



Universitas Nusantara PGRI Kediri

UPT. PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI

Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Supatmiasih
NPM : 2301020008
Program Studi : S2-Pendidikan Ekonomi

Judul Karya Ilmiah:

"PENGARUH PEMERINTAH, AKADEMISI, INDUSTRI DAN MASYARAKAT (QUADRUPLE HELIX)
TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PADA KERAJINAN TENUN DI KEDIRI"

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir** yang disusun.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kediri, 04 Juli 2025
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A



Supatmiasih

by simiduabelas@unpkdr.ac.id 1

Submission date: 04-Jul-2025 03:19AM (UTC+0200)

Submission ID: 2709909278

File name: 2301020008_Supatmiasih.pdf (406.66K)

Word count: 15134

Character count: 94225

BAB 1

30 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang yang menghadapi tantangan struktural seperti kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. UMKM diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dalam pengembangan usaha melalui berbagai sektor produktif (Hidayat, 2012). Peran ini menjadi krusial mengingat UMKM memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat membantu menekan angka kemiskinan yang masih tinggi di berbagai daerah. Penyerapan tenaga kerja yang lebih optimal, UMKM tidak hanya memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sosial. Angka kemiskinan yang tinggi sering kali mendorong munculnya usaha-usaha kecil baru, yang di satu sisi mencerminkan potensi kewirausahaan, tetapi di sisi lain memunculkan tantangan berupa persaingan usaha yang tidak sehat. Hal seperti ini menghambat pertumbuhan UMKM, terutama bagi mereka yang menghadapi keterbatasan modal, teknologi, atau akses pasar. (Swastika, 2023)

Keterbatasan akses terhadap teknologi modern, modal, dan pasar merupakan kendala utama yang dihadapi oleh para pelaku kerajinan tenun, terutama di wilayah yang masih mengandalkan teknik produksi tradisional. Ketergantungan

pada metode produksi yang konvensional sering kali membuat proses pembuatan produk menjadi lebih lambat, tidak efisien, dan memerlukan biaya yang lebih tinggi. Pelaku usaha akhirnya mengalami kesulitan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif, terutama dengan produk-produk modern yang diproduksi menggunakan teknologi canggih yang lebih cepat dan hemat biaya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Putri (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode tradisional tidak hanya berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas, tetapi juga menyebabkan harga produk menjadi lebih mahal dibandingkan produk yang diproduksi dengan bantuan teknologi modern.

Pemerintah merupakan salah satu komponen utama dalam teori *quadruple helix*, pemerintah memiliki peran yang sangat strategis sebagai pengarah kebijakan, regulator, dan fasilitator dalam menciptakan ekosistem inovasi yang kondusif. (Alfadri, 2023) Sebagai pengarah kebijakan, pemerintah bertugas untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi, termasuk dalam sektor-sektor yang terkait dengan industri kreatif, pendidikan, dan penelitian. Pemerintah juga berfungsi sebagai regulator yang menetapkan aturan-aturan yang jelas dan adil untuk memastikan persaingan yang sehat dan perlindungan terhadap hak-hak konsumen serta pelaku usaha. Pemerintah juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai insentif dan sumber daya, baik dalam bentuk pembiayaan, akses ke teknologi, maupun pelatihan keterampilan, yang dapat membantu pelaku industri dan

masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing. Faktor lainnya yang menjadi penting dalam *quadruple helix* adalah akademisi.

Akademisi memiliki peran penting dalam membantu UMKM dengan berbagai cara yang berfokus pada transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan inovasi.(Laziva,2024) Salah satu peran utama akademisi adalah melakukan penelitian yang relevan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM, seperti strategi pemasaran, efisiensi produksi, dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi praktis kepada pelaku UMKM. Akademisi juga berperan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, baik melalui program pengabdian masyarakat maupun kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta. Akademisi juga dapat membantu UMKM dengan memperkenalkan teknologi dan metode produksi yang lebih *modern* serta inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain dari akademisi faktor lain yang penting dalam *quadruple helix* adalah Industri.

Peran industri dapat dilihat dalam beberapa aspek yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Industri besar dalam sektor yang sama dapat berperan sebagai mitra yang menyediakan peralatan canggih, bahan yang berkualitas tinggi, atau perangkat keras dan lunak yang dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil produksi. Pelaku usaha kerajinan atau UMKM bisa mengakses teknologi terbaru tanpa harus mengeluarkan biaya yang sangat besar. Industri juga berperan sebagai penyedia

akses pasar dalam industri pakaian atau merchandise misalnya, bisa menjadi mitra distribusi untuk memasarkan produk mereka dalam skala yang lebih besar dan meningkatkan penjualan. 4 pilar dalam matrix *quadruple helix* yang terakhir adalah masyarakat.

Masyarakat ⁵⁹ memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan UMKM kerajinan tenun, baik sebagai konsumen, pemberi umpan balik, maupun sebagai pelaku usaha kecil yang mendorong inovasi. Masyarakat berperan sebagai konsumen yang memberikan permintaan terhadap produk kain tenun, baik itu untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Preferensi dan tren yang berkembang di masyarakat dapat memengaruhi desain dan produk yang dihasilkan oleh pengrajin atau UMKM, sehingga mereka dapat menyesuaikan produk dengan selera pasar. Masyarakat sering kali memberikan ide dan umpan balik yang berguna untuk perbaikan kualitas produk atau metode produksi. Masyarakat biasanya dalam pemesanan produk tenun dapat mengajukan permintaan khusus untuk desain yang lebih unik, yang mendorong inovasi dalam teknik tenun atau penggunaan bahan baru. Umpan balik dari konsumen ini penting untuk UMKM pengrajin kain tenun dalam meningkatkan produk mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar.

Penempatan *quadruple helix* yaitu pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat, tentunya akan dapat mendorong UMKM pengrajin tenun untuk menghasilkan produk yang lebih inovatif, berkualitas tinggi, ¹²⁴ dan memiliki daya saing yang kuat di pasar. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM tenun, seperti memberikan insentif atau

pelatihan bagi para pelaku usaha kecil. Akademisi, melalui riset dan pengembangan, dapat membantu UMKM tenun dalam meningkatkan kualitas teknik produksi, desain produk, serta pemasaran, dengan memperkenalkan teknologi dan metodologi yang lebih efisien. Industri, sebagai mitra, dapat memberikan akses ke teknologi terbaru, bahan baku berkualitas, serta ¹²³peluang pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM kain tenun. Masyarakat berperan penting sebagai konsumen yang memberikan umpan balik langsung tentang produk kain tenun, serta sebagai bagian dari jaringan pemasaran dan distribusi. Melalui dukungan sosial dan preferensi pasar yang terus berkembang, masyarakat juga membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan permintaan. Penerapan *quadruple helix* ini akan mempercepat proses produksi dan memungkinkan UMKM untuk menghasilkan produk yang lebih modern dan terjangkau, sehingga mampu bersaing secara global dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Penelitian ini dilakukan pada pengrajin kain tenun di Kediri dimana permasalahan yang dihadapi oleh UMKM kain tenun adalah terbatasnya akses terhadap teknologi modern, yang menyebabkan proses produksi ¹¹²lebih lambat dan biaya yang lebih tinggi. Selain itu teknik produksi yang masih tradisional dapat memengaruhi efisiensi dan kualitas produk, yang pada gilirannya menyulitkan usaha untuk bersaing dengan produk kain tenun yang lebih cepat dan murah. Kurangnya pemahaman mengenai tren pasar dan preferensi konsumen juga ¹⁰³menjadi kendala dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan

pasar. Penelitian ini hasilnya akan diperoleh rekomendasi yang spesifik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemerintah, Akademisi, Industri Dan Masyarakat (*Quadruple Helix*) Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Kerajinan Kain Tenun Di Kediri"

46 B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri?
2. Apakah akademisi berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri?
3. Apakah industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri?
4. Apakah masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri?
5. Apakah terdapat pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri?

62 C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri.
- 65 2. Untuk mengetahui apakah akademisi berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri.
- 65 3. Untuk mengetahui apakah industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri.
- 139 4. Untuk mengetahui apakah masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri.
5. Untuk mengetahui apakah pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri.

8 D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai peran aktor-aktor utama dalam model *Quadruple Helix* (pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat) dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif, khususnya di bidang kerajinan. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan interaksi antara sektor-sektor tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah-daerah tertentu.

- 30
2. **Manfaat Praktis bagi Pemerintah:** Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi pemerintah Kota Kediri tentang cara optimal untuk membangun dan memperkuat kolaborasi antara sektor pemerintah, masyarakat, akademisi, dan industri dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat 105 dijadikan dasar bagi pembuatan kebijakan yang lebih efektif dan inklusif dalam 66 mendukung sektor ekonomi kreatif di tingkat lokal, serta dapat meningkatkan daya saing daerah di pasar global.
- 91
3. **Manfaat bagi Masyarakat:** Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran serta mereka dalam proses pengembangan ekonomi kreatif. Masyarakat, sebagai salah satu elemen dalam model *Quadruple Helix*, dapat memperoleh informasi mengenai cara-cara mereka dapat berkontribusi terhadap pengembangan sektor kerajinan kain tenun dan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi kreatif.
- 12
4. **Manfaat bagi Akademisi (Lembaga Pendidikan):** Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi akademisi dan lembaga pendidikan dalam memahami dinamika hubungan antara ilmu pengetahuan, riset, dan pengembangan ekonomi kreatif. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri kreatif dan meningkatkan kolaborasi antara universitas, peneliti, dan industri kerajinan dalam menghasilkan inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.

5. **Manfaat bagi Industri :** Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pelaku industri kerajinan dalam memahami bagaimana sektor industri dapat berkolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, dan akademisi untuk mempercepat proses inovasi dan pengembangan produk yang lebih berkualitas. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi industri kerajinan, serta memberikan solusi untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan lokal.
6. **Manfaat untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kediri:** Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan, dengan menciptakan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat. Adanya pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan industri, dapat memperkuat posisi ekonomi kreatifnya, membuka peluang kerja baru, dan meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian daerah.
7. **Manfaat bagi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan:** Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi lokal, pengurangan kemiskinan, dan pelestarian budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Quadruple Helix

1. Pengertian Konsep *Quadruple Helix*

Inovasi adalah kunci dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Hal tersebut mendorong inovasi yang lebih efektif, dimana diperlukan pendekatan yang melibatkan berbagai aktor dalam ekosistem inovasi. Model *quadruple helix* memberikan gambaran kerja yang komprehensif untuk mencapai tujuan ini. Pengertian *quadruple helix* menurut beberapa sumber :

Pengertian menurut Ali, R. (2020) pengertian akan model *quadruple helix* adalah sebagai berikut :

“Model Quadruple Helix adalah model inovasi yang menekankan pada kerjasama antara empat elemen: pemerintah daerah, industri, universitas (sistem pendidikan), dan komunitas masyarakat atau pengguna. Keempat elemen ini bekerja secara dinamis dan membentuk helix yang saling overlapping untuk mencapai perkembangan daerah”.

Pengertian menurut Mulyana, S., & Sutapa, D. (2014) pengertian akan model *quadruple helix* adalah sebagai berikut :

“*Quadruple Helix* merupakan kolaborasi antara intelektual, pemerintahan, bisnis, dan masyarakat sipil untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan inovasi, serta mendorong keunggulan kompetitif khususnya dalam industri kreatif seperti sektor fashion”.

Pengertian menurut Hidayat, R. U. (2018) pengertian akan model *quadruple helix* adalah sebagai berikut :

"*Quadruple Helix* adalah pengembangan dari model *Triple Helix* yang mencakup sektor akademis, pemerintah, dan bisnis, dengan penambahan masyarakat sipil. Model ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem inovasi berbasis kreatifitas dan pengetahuan, yang melibatkan kolaborasi lintas sektor".

56

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *quadruple helix* adalah pengembangan dari *Triple Helix* (pemerintah, industri, dan universitas) dengan penambahan elemen masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem inovasi yang lebih inklusif dan berdampak luas. Penggabungan perspektif dan kontribusi dari keempat elemen ini, model *Quadruple Helix* dapat mendorong kreativitas, meningkatkan kapasitas inovasi, dan menciptakan pencapaian ekonomi serta sosial yang lebih baik.

2. Komponen *Quadruple Helix*

Model *quadruple helix* memiliki empat komponen utama yang bekerja bersama untuk menciptakan dan mengembangkan inovasi. Berikut adalah komponen-komponen tersebut :

a. Pemerintah

Pemerintah merupakan tulang punggung dalam menciptakan dan menjaga lingkungan yang mendukung inovasi dengan berbagai kebijakan dan regulasi yang proaktif. Mereka bertanggung jawab untuk membuat peraturan yang memfasilitasi penelitian dan pengembangan (R&D), memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang berinvestasi dalam

inovasi, dan menciptakan institusi pendukung seperti taman sains, laboratorium nasional, dan pusat teknologi.

Pemerintah menyediakan pendanaan langsung berupa hibah atau dana penelitian yang ditujukan untuk proyek-proyek berpotensi tinggi, serta membangun infrastruktur yang diperlukan, seperti jaringan internet berkecepatan tinggi dan fasilitas transportasi yang efisien. Dalam kerangka *Quadruple Helix*, mereka juga memainkan peran penting dalam memediasi kolaborasi antara akademisi, industri, dan masyarakat sipil, dengan mengadakan forum-forum diskusi dan program kolaboratif yang dapat menjembatani berbagai kepentingan. (Widjajani & Hidayat, 2020)

b. Industri/Bisnis

Industri atau bisnis memainkan peran vital dalam mengubah ide dan penelitian menjadi produk dan layanan nyata yang dapat diakses oleh masyarakat. Mereka menyediakan sumber daya finansial yang sangat dibutuhkan untuk penelitian dan pengembangan, serta memiliki keahlian dan pengetahuan praktis untuk mengaplikasikan hasil penelitian ke pasar. Perusahaan sering kali menjadi investor utama dalam proyek-proyek inovasi, mengambil risiko finansial yang besar demi potensi keuntungan di masa depan. Mereka juga berperan dalam distribusi dan komersialisasi inovasi, memastikan produk mencapai konsumen melalui berbagai saluran distribusi yang efisien. Selain itu, industri sering kali bermitra dengan universitas dan lembaga penelitian dalam bentuk kerjasama R&D, yang

memungkinkan alih teknologi dan peningkatan kapabilitas melalui riset bersama. Kontribusi mereka tidak hanya sebatas pendanaan, tetapi juga mempengaruhi arah penelitian melalui kebutuhan pasar dan tren teknologi yang terus berkembang. (Firmansyah et al., 2022)

c. Masyarakat/Komunitas

Masyarakat atau komunitas memiliki peran unik dan penting dalam ekosistem Quadruple Helix. Mereka tidak hanya sebagai penerima akhir dari inovasi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber umpan balik yang kritis dan berharga selama proses pengembangan. Partisipasi aktif masyarakat dalam co-creation atau pengujian produk membantu memastikan inovasi yang dihasilkan benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Masyarakat juga berperan dalam diseminasi dan adopsi inovasi, membantu difusi teknologi baru ke dalam kehidupan sehari-hari melalui komunitas mereka. Selain itu, komunitas kerap bertindak sebagai pengawas sosial, memastikan bahwa inovasi yang muncul tetap sesuai dengan nilai-nilai etika dan membawa dampak positif yang luas. (Widjajani & Hidayat, 2020)

Mereka juga dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kebijakan publik terkait penelitian dan pengembangan, menciptakan hubungan yang lebih inklusif dan demokratis dalam proses inovasi. (Firmansyah et al., 2022)

d. Universitas/Akademisi

Universitas dan lembaga pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan penelitian yang mendalam, menghasilkan penemuan-penemuan baru, dan mendokumentasikan hasil-hasil penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah. Universitas juga mengemban tugas penting dalam pendidikan, yakni menyiapkan generasi baru ilmuwan, insinyur, dan profesional yang mampu berinovasi dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari. (Alfadri, 2023) Proses transfer teknologi, seperti paten dan lisensi, menjadi jembatan antara universitas dan industri, yang memungkinkan hasil-hasil penelitian untuk digunakan secara praktis dan komersial. Selain itu, akademisi sering terlibat dalam konsultasi dan mentorship untuk industri, memberikan panduan dan wawasan ilmiah yang dapat membantu dalam pengembangan produk dan solusi. Dengan jaringan dan kolaborasi internasional, universitas juga berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan dan teknologi ke seluruh dunia.

3. Manfaat *Quadruple Helix*

Adapun manfaat dari adanya model *quadruple helix* terhadap perkembangan ekonomi adalah sebagai berikut ini :

a. Peningkatan Kolaborasi Multi-Sektor

Model *quadruple helix* memperkuat keterlibatan pemerintah, industri, universitas, dan masyarakat dalam proses inovasi. Firdaus (2023)

menggarisbawahi bahwa kolaborasi yang erat antara keempat sektor ini menghasilkan sinergi yang meningkatkan efektivitas penemuan dan implementasi inovasi. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan regulasi yang kondusif, sedangkan industri membawa sumber daya finansial dan kapasitas produksi. Universitas menyediakan kerangka teoritis dan penelitian mendalam, sementara masyarakat memberikan umpan balik dan memastikan inovasi relevan bagi pengguna akhir. Dengan demikian, kolaborasi ini menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

b. Penguatan Kekuatan Daerah

Quadruple helix memainkan peran vital dalam pengembangan regional dengan menggabungkan perspektif dan sumber daya dari berbagai sektor. Menurut Mulyana dan Sutapa (2014), melalui integrasi lintas sektor ini, daerah mampu mengatasi tantangan lokal dengan solusi inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta, didukung oleh riset akademis dan partisipasi komunitas, mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini juga meningkatkan daya saing daerah dalam menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja baru yang inovatif.

c. Akselerasi Transfer Teknologi

Menurut Widjajani dan Hidayat (2020), model *quadruple helix* mempercepat proses transfer teknologi dari universitas ke industri dengan

melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan pengujian produk. Universitas berperan sebagai pusat riset dan pengembangan, menghasilkan ide dan teknologi baru yang kemudian difasilitasi untuk ditransfer ke sektor industri melalui kerjasama R&D. Proses ini ¹²⁹ tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi industri, tetapi juga memastikan bahwa inovasi tersebut bermanfaat dan diterima oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat memberikan umpan balik penting yang membantu menyempurnakan inovasi sebelum diluncurkan ke pasar.

d. Mendorong Kreativitas Dan Inovasi Industri Kreatif

Di sektor industri kreatif, Quadruple Helix mendorong kolaborasi lintas sektor yang meningkatkan kreativitas dan inovasi. Alfadri (2023) menunjukkan bahwa dengan melibatkan keempat elemen ini, industri kreatif mendapatkan dukungan yang lebih komprehensif dalam proses pengembangan produk dan pemasaran. Sinergi ini memungkinkan terciptanya produk dan ⁸⁹ layanan yang tidak hanya inovatif tetapi juga memiliki nilai tambah yang tinggi, baik dari segi estetika maupun fungsionalitas. Peran akademisi dalam memberikan wawasan teoretis, serta umpan balik dari masyarakat, memastikan bahwa inovasi yang lahir dari industri kreatif sesuai dengan tren dan kebutuhan pasar.

e. Peningkatan Dampak Sosial dan Ekonomi

Penjelasan Firmansyah et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan *quadruple helix* membawa manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan.

Keberadaan model ini meningkatkan aktivitas ekonomi dengan mendorong pertumbuhan industri baru dan memperkuat sektor-sektor yang sudah ada. ⁴⁶ *Quadruple helix* memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga membawa dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat. Keterlibatan komunitas sejak awal, pemerintah dan industri dapat memastikan bahwa inovasi tidak hanya relevan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

B. Pengembangan Ekonomi Kreatif ³

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif memerlukan pendekatan yang melibatkan kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan kekayaan intelektual. ⁴⁴ Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang memadukan informasi dan kreativitas yang mengandung ide, gagasan, dan pengetahuan yang berasal dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Pengertian akan ekonomi kreatif menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut :

³⁹ Pengertian ekonomi kreatif menurut kementerian perdagangan Indonesia (2009) adalah sebagai berikut :

³⁹ "Ekonomi kreatif adalah upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas. Tujuan utamanya adalah menciptakan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terburukan. Ini melibatkan pemanfaatan modal intelektual dan budaya untuk menciptakan nilai ekonomi".

Pengertian ekonomi kreatif menurut UNESCO (2008) adalah sebagai berikut :

²⁴ "Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang menggunakan kreativitas, keterampilan, dan bakat ¹¹⁹ individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja. Sektor ini mencakup berbagai industri seperti seni, budaya, arsitektur, desain, serta teknologi informasi dan komunikasi yang memanfaatkan ide dan kreativitas sebagai input utama."

²⁴ Pengertian ekonomi kreatif menurut John Howkins (2001) dalam bukunya *"Creative Economy: How People Make Money from Ideas,"* ekonomi kreatif adalah ekonomi di mana kreativitas adalah bagian kunci dari menciptakan nilai. Sektor ini mencakup industri yang menghasilkan barang-barang dan jasa berdasarkan kreativitas, seperti periklanan, film, musik, seni, mode, dan permainan. ⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ²⁴ ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang bertumpu pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja. Sektor ini memanfaatkan modal intelektual dan budaya sebagai input utama untuk menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan dan berdaya saing. Melibatkan berbagai industri ¹¹⁵ seperti seni, budaya, desain, teknologi informasi, dan komunikasi, ekonomi kreatif mampu menciptakan inovasi dan solusi baru yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. ⁵⁵

2. Pentingnya Ekonomi Kreatif

48

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)

mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya (UNCTAD, 2010). Ekonomi kreatif bertujuan untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi, kreativitas, dan penemuan. Inovasi ini tidak sebatas pada teknologi, tetapi juga mencakup cara baru dalam mendistribusikan dan memasarkan produk serta layanan yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Negara-negara yang mengembangkan sektor ekonomi kreatif umumnya mengalami peningkatan pesat dalam berbagai aspek ekonomi.

1. Menciptakan lapangan kerja baru, terutama di industri-industri seperti seni, musik, film, dan desain, yang semuanya memerlukan bakat dan keterampilan kreatif.
2. Peningkatan pendapatan baik untuk pekerja dan negara melalui pajak dan ekspor.
3. Diversifikasi ekonomi terjadi ketika negara tidak lagi bergantung pada industri tradisional tetapi juga mengembangkan sektor-sektor baru yang didorong oleh kreativitas.
4. mendukung inklusivitas sosial dengan memberikan peluang bagi individu untuk mengekspresikan diri dan meraih keberhasilan melalui bakat kreatif mereka. (UNESCO, 2008)

3. Teori Pengembangan Ekonomi Kreatif

Berikut adalah pengembangan penjelasan untuk masing-masing teori ekonomi kreatif:

a. Teori Kreativitas (*Creativity Theory*)

Kemampuan atau kapasitas individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik. Kreativitas ini menjadi sumber utama dalam pengembangan ekonomi kreatif karena memungkinkan inovasi dan solusi baru untuk berbagai masalah. Kreativitas dapat terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari desain produk yang inovatif hingga cara-cara baru dalam memasarkan dan mendistribusikan barang dan jasa. Misalnya, seniman yang menghasilkan karya seni yang belum pernah ada sebelumnya atau perusahaan teknologi yang mengembangkan aplikasi unik untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang (Howkins, 2001).

b. Teori Inovasi (*Innovation Theory*)

Teori Inovasi (*Innovation Theory*) adalah suatu proses menciptakan nilai baru melalui metode atau produk baru (Kementerian Perdagangan Indonesia, 2009). Inovasi tidak hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga mencakup cara-cara baru dalam menghadirkan produk atau jasa ke pasar. Hal ini bisa melibatkan perbaikan proses produksi, pengenalan model bisnis baru, atau peluncuran produk baru yang lebih efisien dan menarik. Teori inovasi menekankan bahwa untuk tetap kompetitif dan relevan, industri

kreatif harus terus beradaptasi dan berinovasi untuk memenuhi permintaan pasar yang dinamis (Howkins, 2001).

c. Teori Modal Intelektual (*Intellectual Capital Theory*)

Menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki individu dan organisasi untuk menghasilkan nilai tambah (Kementerian Perdagangan Indonesia, 2009). Modal intelektual ini menjadi dasar produksi dalam ekonomi kreatif. Bagian penting dari modal intelektual mencakup human capital (keterampilan dan pengetahuan manusia), structural capital (proses dan infrastruktur), dan *relationship capital* (hubungan dengan pelanggan dan mitra). Dengan mengoptimalkan modal intelektual, perusahaan dan individu dapat menciptakan produk dan layanan yang memiliki nilai tinggi serta daya saing yang kuat di pasar global (UNCTAD, 2010).

d. Teori Kreativitas Sosial (*Social Creativity Theory*)

Interaksi antara individu dan komunitas yang mendorong terbentuknya lingkungan kreatif (UNESCO, 2008). Melalui kolaborasi dan sharing, ide-ide kreatif dapat berkembang dan diimplementasikan dalam skala yang lebih besar. Teori ini menekankan pentingnya jejaring sosial dan komunitas dalam proses inovasi. Sebuah komunitas yang mendukung kreativitas dapat menyediakan platform bagi individu untuk berbagi ide, memperoleh umpan balik, dan mencari kolaborator untuk proyek-proyek kreatif. Contohnya adalah kota kreatif seperti Bandung, di mana budaya

kreatif dan dukungan komunitas mendorong terciptanya berbagai startup dan bisnis kreatif yang inovatif (UNESCO, 2008).

C. Kerajinan Kain Tenun

Kerajinan kain tenun adalah salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai estetika dan filosofi, mencerminkan identitas lokal berbagai daerah di Indonesia. Kain ini dibuat melalui proses menenun benang menjadi lembaran kain dengan motif khas yang diwariskan secara turun-temurun. Proses pembuatannya dimulai dari pemintalan dan pewarnaan benang, menata pola pada alat tenun, hingga menenun benang pakan dan lungsi untuk menghasilkan motif yang indah. Motif kain tenun setiap daerah memiliki filosofi yang mendalam, seperti motif laut atau flora pada tenun ikat Nasa Tenggara Timur yang mencerminkan kehidupan masyarakat lokal, atau motif emas pada songket Sumatra yang melambangkan kemewahan dan status sosial.

Kain tenun tidak hanya digunakan sebagai pakaian tradisional untuk acara adat atau upacara keagamaan, tetapi juga telah berkembang menjadi produk fashion modern seperti tas, sepatu, dan aksesoris. Selain sebagai simbol budaya, kerajinan ini menjadi sektor ekonomi kreatif yang menjanjikan dengan potensi ekspor yang besar. Meningkatnya minat terhadap produk bernilai budaya menjadikan kain tenun sebagai komoditas yang sangat dibargai, baik di pasar lokal maupun internasional.

Tenun ikat Kediri merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan sejarah dan estetika. Tenun ikat Kediri menghasilkan pola-pola geometris yang

khias, seperti motif gringsing. Motif-motif ini tidak hanya indah dipandang, tetapi juga sarat akan makna filosofis. Bahan-bahan alami dan pewarna alami yang digunakan membuat tenun ikat Kediri memiliki kualitas yang tinggi dan ramah lingkungan. Proses pembuatannya yang panjang dan membutuhkan ketelitian tinggi menjadikan setiap kain tenun ikat Kediri memiliki nilai seni yang tinggi. Selain itu, tenun ikat Kediri juga memiliki beragam manfaat, mulai dari sebagai pakaian sehari-hari hingga sebagai bahan dekorasi rumah.

63

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Mulyana, S., & Sutapa, D. (2014)	Peran Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Kerajinan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia	Pemerintah, Industri, Universitas, Masyarakat	Kualitatif	Kolaborasi antara keempat elemen membuat inovasi kerajinan lebih sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal dan berdaya saing tinggi.
2	Susanto, A. T. (2020)	Evaluasi Peran Quadruple Helix dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Batik, Pekalongan	Pemerintah, Industri, Akademisi, Masyarakat	Kualitatif	Keterlibatan aktif dari semua pihak dalam Quadruple Helix meningkatkan daya tarik dan ketahanan ekonomi kreatif kerajinan.
3	Kurniawati, D. (2019)	Pengaruh Interaksi	Pemerintah, Industri,	Kuantitatif	Koordinasi yang baik antara

		Quadruple Helix terhadap Kinerja Industri Kreatif Berbasis Kerajinan di Kota Solo	Akademisi, Komunitas		pemerintah dan industri dengan dukungan akademisi dan masyarakat meningkatkan keberhasilan industri kreatif kerajinan.
4	Rahmawati, T. (2021)	Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Model Quadruple Helix di Desa Wisata Gendol, Yogyakarta	Pemerintah, Industri, Universitas, Komunitas	Kualitatif	Penerapan Quadruple Helix di desa wisata meningkatkan kerjasama lintas sektor dan mendukung ekonomi lokal berbasis kerajinan dengan memberdayakan komunitas.
5	Herlina, M. (2019).	Implementasi Quadruple Helix dalam Peningkatan Produk Kerajinan Tangan di Kabupaten Bandung	Pemerintah, Industri, Universitas, Masyarakat	Kualitatif	Sinergi antara pihak-pihak dalam Quadruple Helix menghasilkan produk kerajinan yang lebih inovatif dan berikutnya berdampak positif pada ekonomi daerah setempat.
6	Budinan, R. (2020)	Peran Kolaborasi Quadruple Helix dalam Memperkuat Daya Saing Industri Kreatif Kerajinan di Lampung	Pemerintah, Industri, Universitas, Masyarakat	Kualitatif	Kolaborasi yang baik antar stakeholder meningkatkan daya saing industri kerajinan dan produk kreatif di pasar lokal dan internasional.

7	Fatimah, N. (2019)	Evaluasi Industri Kreatif Berbasis Kerajinan di Kota Makassar Menggunakan Pendekatan	Pemerintah, Industri, Universitas, Masyarakat	Kualitatif	Pendekatan Quadruple Helix memperlihatkan peningkatan signifikan pada kualitas dan pemasaran produk kerajinan lokal.
8	Arifin, A. (2022)	Inovasi Produk Kerajinan Melalui Model Quadruple Helix di Sentra Kerajinan Kota Denpasar	Pemerintah, Industri, Akademisi, Masyarakat	Kualitatif	Melalui Quadruple Helix, inovasi produk kerajinan di Denpasar meningkat, membuat produk lebih kompetitif di pasar global.
9	Wijaya, B. (2021)	Peran Quadruple Helix dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan di Kota Bogor	Pemerintah, Industri, Akademisi, Komunitas	Kualitatif	Penerapan model Quadruple Helix di Bogor efektif meningkatkan perekonomian daerah melalui sektor ekonomi kreatif berbasis kerajinan.
10	Maulana, S. (2023)	Intervensi Quadruple Helix dalam Pengembangan Kerajinan Tangan di Sulawesi Utara	Pemerintah, Industri, Universitas, Masyarakat	Kualitatif	Penerapan model Quadruple Helix mengoptimalkan potensi kerajinan tangan lokal, membangkitkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin.

E. Hubungan Antar Variabel

Teori *Quadruple Helix* merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan hubungan interaksi antara empat aktor utama yaitu pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan inovasi. Perkembangan ekonomi kreatif, teori ini dapat diterapkan untuk menunjukkan bagaimana kolaborasi antara keempat elemen tersebut dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri kreatif.

Pemerintah sebagai pengaruh kebijakan dan regulator, pemerintah berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif, seperti memberikan insentif fiskal, memperbaiki infrastruktur, serta memastikan perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual. Kebijakan pemerintah yang tepat dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi sektor ekonomi kreatif untuk berkembang.

Akademisi berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan riset yang relevan dengan sektor ekonomi kreatif, baik dalam hal desain, teknologi, maupun inovasi produk. Melalui penelitian dan pengembangan, akademisi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pelaku industri kreatif, seperti efisiensi produksi, manajemen bisnis, dan pemasaran.

Industri berfungsi sebagai pelaksana utama yang mengubah ide dan inovasi menjadi produk dan layanan yang bernilai ekonomi. Industri berperan penting dalam mengintegrasikan pengetahuan dari akademisi dan pemerintah ke dalam proses produksi dan komersialisasi produk kreatif. Industri juga memiliki tanggung

jawab untuk menciptakan pasar bagi produk kreatif, memperkenalkan produk ke pasar internasional, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas.

Masyarakat sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha kecil, memainkan peran kunci dalam perkembangan ekonomi kreatif. Sebagai konsumen, masyarakat memberikan *feedback* yang penting mengenai kualitas dan keberterimaan produk kreatif. Preferensi masyarakat terhadap produk kreatif dapat mendorong inovasi yang sesuai dengan tren dan kebutuhan pasar.

F. Kerangka Pikir

Pengaruh model *quadruple helix* terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan di Kota Kediri dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling terkait dan saling mendukung. Adanya *quadruple helix* yang melibatkan pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat secara sinergis mampu meningkatkan pendapatan pengrajin secara signifikan melalui dukungan kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi kreatif. Pemerintah berperan dengan menyediakan bantuan finansial dan regulasi yang mendukung, sementara akademisi menawarkan pelatihan keterampilan dan teknologi yang lebih baik yang diadopsi oleh pengrajin. Selain itu, industri turut berkontribusi dengan menyediakan pasar yang lebih luas dan akses ke teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, serta kapasitas masyarakat dalam memberikan umpan balik dan dukungan terhadap produk-produk kreatif lokal.

Kolaborasi erat antara semua pihak yang terlibat menghasilkan diversifikasi produk dari. Pemerintah dapat memfasilitasi akses ke bahan mentah baru melalui regulasi yang mendukung, sedangkan akademisi memberikan pelatihan dan melakukan penelitian terkait teknik kerajinan baru (Fatimah, 2019). Industri, di lain pihak, menyediakan dana dan bantuan teknis untuk pengembangan produk baru yang lebih inovatif dan bervariasi. Hal ini diperkuat oleh umpan balik dari masyarakat terkait preferensi pasar yang membantu menciptakan variasi produk yang diminati konsumen (Kurniawati, 2019).

Peningkatan kapasitas produksi pengrajin tidak terlepas dari peran penting *Quadruple Helix*. Pemerintah memberikan infrastruktur yang diperlukan, akademisi melakukan pelatihan dan penelitian untuk meningkatkan efisiensi dan teknologi produksi, dan industri menyediakan peralatan dan teknologi canggih. Kualitas produk kerajinan juga mengalami peningkatan melalui penelitian akademisi yang menetapkan standar kualitas dan memberikan pelatihan yang relevan (Rahmawati, 2021). Pemerintah bertindak sebagai pengawas untuk memastikan kepatuhan terhadap standar mutu yang berlaku, sementara industri memberikan umpan balik langsung dari pasar dan membantu dalam penerapan teknologi baru untuk perbaikan kualitas (Fatimah, 2019). Masyarakat berfungsi sebagai evaluasi akhir terhadap kepuasan konsumen, sehingga pengrajin dapat terus meningkatkan produk mereka berdasarkan umpan balik masyarakat (Susanto, 2020).

Eksansi pasar produk kerajinan juga tidak bisa dipisahkan dari peran aktif *Quadruple Helix*. Pemerintah membuka akses ke pasar domestik dan internasional melalui pameran kerajinan dan perjanjian perdagangan, industri membantu dalam distribusi dan pemasaran produk, akademisi melakukan penelitian pasar dan membantu pengrajin memahami kebutuhan pasar global, serta partisipasi masyarakat dalam mempromosikan produk lokal mendukung ekspansi pasar (Herlina, 2019).

Inovasi dan kreativitas dalam teknik, desain, dan material kerajinan terus berkembang melalui kolaborasi *Quadruple Helix*. Akademisi memberikan pendidikan dan melibatkan mahasiswa dalam proyek kreatif, industri menyediakan sumber daya untuk penelitian dan pengembangan, pemerintah mendukung ini melalui kebijakan dan pendanaan, serta masyarakat berkontribusi dengan ide-ide inovatif dan uraian balik untuk pengembangan produk baru (Fatmah, 2019). Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan. Masyarakat yang terlibat dalam pameran kerajinan, membeli produk lokal, dan terlibat dalam proses kreatif memberikan dukungan yang sangat berarti bagi para pengrajin (Arifin, 2022). Selain itu, masyarakat membantu menjaga dan melestarikan warisan budaya yang menjadi dasar dari kreativitas kerajinan (Susanto, 2020).

Akses pengrajin terhadap pendanaan dan investasi yang meningkat berkat intervensi *Quadruple Helix*. Pemerintah menyediakan pinjaman lunak dan hibah, industri mungkin menawarkan investasi langsung atau pinjaman modal kerja,

akademisi membantu pengrajin memahami cara meningkatkan daya tawar business agar menarik investasi, dan masyarakat berkontribusi sebagai konsumen yang berinvestasi dengan membeli produk-produk kerajinan (Wijaya, 2021). Pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh institusi akademis memainkan peran vital dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengrajin. Melalui program pelatihan, lokakarya, dan kursus, akademisi membantu pengrajin memperbarui keterampilan mereka dan mempelajari teknik baru (Maulana, 2023). Pemerintah juga mendukung inisiatif ini melalui kebijakan dan pendanaan, sementara industri terlibat dalam pelatihan di tempat kerja sehingga pengrajin dapat menggunakan peralatan dan teknologi terbaru (Maulana, 2023).

Quadruple Helix juga mendukung keberlanjutan ekologis dalam praktik kerajinan. Pemerintah menetapkan regulasi yang mempromosikan praktik ramah lingkungan, akademisi melakukan penelitian untuk menemukan bahan baku alternatif yang berkelanjutan, industri membantu dalam penerapan teknologi produksi yang ramah lingkungan, dan masyarakat mendorong pengrajin untuk menggunakan praktik yang lebih baik bagi lingkungan melalui pilihan konsumen yang sadar lingkungan (Fatimah, 2019). Penjelasan tersebut peneliti gambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93) mengartikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Diduga pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri.
- H2: Diduga akademisi berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri.
- H3: Diduga industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan kain tenun di Kediri

- H4: Diduga masyarakat ²¹berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif ²¹pada kerajinan kain tenun di Kediri
- H5: Diduga pemerintah, akademisi, industri dan masyarakat ²¹berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif ²¹pada kerajinan kain tenun di Kediri.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:15), pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode *positivistic* karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional, dimana penelitian ini adalah metode yang mengamati dan menganalisis hubungan atau asosiasi antara dua variabel atau lebih tanpa manipulasi variabel-variabel tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan antara variabel, namun penting untuk diingat bahwa korelasi tidak berarti sebab-akibat. Keunggulannya terletak pada kemampuan untuk menemukan hubungan yang mungkin tidak terlihat tanpa analisis mendalam, sehingga memahami pola atau tren yang ada dalam data.

B. Variabel Penelitian

Menurut (Sanusi, 2012), "variabel penelitian adalah suatu fenomena yang diabstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai". Berdasarkan

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam suatu penelitian berdasarkan fenomena yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah mengembangkan ekonomi kreatif.

2. Variabel Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *quadruple helix* yang mencakup pemerintah, akademisi, industri, dan masyarakat, berinteraksi untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kerajinan pada kerajinan kain tenun di Kediri.

C. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemerintah	1. Kebijakan dan Regulasi	1. Apakah Anda merasa bahwa kebijakan pemerintah mendukung pengembangan kerajinan kain tenun? 2. Seberapa efektif regulasi pemerintah dalam mempermudah pengurusan izin usaha kain tenun?
		2. Pendanaan	3. Apakah Anda pernah mendapatkan akses pendanaan atau bantuan modal dari pemerintah? 4. Apakah pendanaan dari pemerintah cukup untuk mendukung kebutuhan pengembangan usaha kain tenun Anda?
		3. Fasilitas Infrastruktur	5. Apakah fasilitas infrastruktur, seperti akses listrik, air, atau internet, cukup mendukung usaha kain tenun Anda? 6. Seberapa memadai dukungan pemerintah dalam menyediakan fasilitas bersama untuk pelaku usaha kain tenun?
		4. Program Pelatihan dan Inkubasi	7. Apakah Anda pernah mengikuti program pelatihan atau inkubasi usaha yang diselenggarakan pemerintah? 8. Seberapa besar manfaat program pelatihan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan usaha kain tenun Anda?
2.	Akademisi	1. Penelitian dan Pengembangan (R&D)	9. Apakah Anda merasa ada kontribusi penelitian dari akademisi dalam

			mengembangkan teknologi kain tenun 10. Seberapa sering Anda mendengar atau mendapatkan informasi hasil riset akademik terkait kerajinan kain tenun?
		2. Transfer Teknologi dan Inovasi	11. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan atau akses teknologi baru dari perguruan tinggi? 12. Seberapa relevan inovasi yang ditawarkan oleh akademisi terhadap kebutuhan usaha kain tenun Anda?
		3. Peningkatan Kapasitas SDM	13. Apakah pelatihan dari institusi pendidikan membantu meningkatkan kompetensi karyawan Anda? 14. Seberapa penting kontribusi akademisi dalam mendukung pengembangan tenaga kerja di kerajinan kain tenun?
3.	Industri	1. Penggunaan Teknologi Modern	15. Apakah Anda sudah menggunakan teknologi modern dalam proses produksi kain tenun? 16. Seberapa besar teknologi modern meningkatkan efisiensi usaha kain tenun Anda?
		2. Investasi	17. Apakah industri besar mendukung UMKM kain tenun melalui investasi? 18. Seberapa besar kebutuhan investasi untuk pengembangan usaha kain tenun Anda?
		3. Jangkauan Pasar	19. Apakah industri kain tenun Anda sudah memiliki akses pasar yang luas? 20. Seberapa efektif strategi pemasaran yang Anda gunakan dalam memperluas

			pasar
4	Masyarakat	1. Keterlibatan sebagai Konsumen	21. Seberapa besar masyarakat mendukung produk kain tenun lokal? 22. Apakah masyarakat cenderung memilih produk kain tenun lokal dibandingkan produk
		2. Partisipasi dalam UMKM	23. Apakah masyarakat di sekitar Anda terlibat aktif dalam usaha kain tenun (misalnya, sebagai tenaga kerja atau mitra) 24. Seberapa besar keterlibatan masyarakat memengaruhi perkembangan usaha kain tenun Anda
		3. Umpan Balik dan Aspirasi	25. Seberapa sering Anda mendapatkan umpan balik dari masyarakat tentang produk kain tenun Anda 26. Apakah Anda merasa umpan balik masyarakat membantu meningkatkan kualitas produk kain tenun Anda
		4. Kesadaran terhadap Produk Lokal	27. Seberapa besar kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung produk kain tenun lokal 28. Apakah kampanye produk lokal membantu meningkatkan penjualan Anda
5	Pengrajin Tenun	1. Ekonomi	29. Seberapa besar usaha kain tenun Anda berkontribusi pada perekonomian lokal? 30. Apakah perkembangan ekonomi lokal memengaruhi permintaan produk kain tenun
		2. Inovasi	31. Apakah Anda secara rutin menciptakan desain atau produk kain tenun baru 32. Seberapa penting inovasi bagi keberlangsungan usaha kain

			tenun Anda
		3. Sosial	33. Apakah usaha kain tenun Anda membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar 34. Seberapa besar usaha Anda terlibat dalam pemberdayaan masyarakat
		4. Pendidikan dan Keterampilan	35. Apakah Anda merasa perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan usaha kain tenun Anda 36. Seberapa penting pendidikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja kain tenun Anda
		5. Infrastruktur dan Kebijakan	37. Seberapa besar peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur yang memadai bagi usaha kain tenun Anda 38. Apakah kebijakan saat ini mendukung pengembangan kerajinan kain tenun secara optimal
		6. Pasar dan Pemasaran	39. Apakah Anda menggunakan media digital untuk memasarkan produk kain tenun Anda 40. Seberapa efektif strategi pemasaran Anda dalam menarik pelanggan
		7. Keberlanjutan	41. Apakah Anda sudah menerapkan konsep ramah lingkungan dalam usaha kain tenun Anda 42. Seberapa penting keberlanjutan dalam mendukung kelangsungan usaha kain tenun Anda

Sumber : Diolah Peneliti

⁵³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Menurut (Ghozali, 2021) *Skala likert* ³⁸ yaitu skala yang berisi lima tingkat referensi jawaban dengan pilihan. Adapun pedoman penilaian atau skor untuk angket adalah sebagai berikut:

- a. Jika menjawab 5 maka menyatakan SS (menyatakan sangat setuju)
- b. Jika menjawab 4 maka menyatakan S (menyatakan setuju)
- c. Jika menjawab 3 maka menyatakan N (menyatakan netral)
- d. Jika menjawab 2 maka menyatakan TS (menyatakan tidak setuju)
- e. Jika menjawab 1 maka menyatakan STS (menyatakan sangat tidak setuju)

⁸⁷ D. Lokasi penelitian dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh model *Quadruple Helix* terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan dilakukan di pada kerajinan kain tenun di Kediri. Dukungan pemerintah lokal dengan berbagai program dan inisiatif mendukung pengembangan ekonomi kreatif menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Kolaborasi dengan industri terkait, mulai dari pemasok bahan baku hingga produsen, serta institusi pendidikan yang melakukan penelitian dan pelatihan, menciptakan lingkungan kolaboratif ideal untuk model *Quadruple Helix*.

16

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menurut Sanusi, (2012), adalah "kapen saat penelitian dilakukan". Waktu penelitian dilaksanakan mulai 1 Februari 2025 – 30 Februari 2025.

3

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sanusi, (2012) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Penelitian mengenai model *Quadruple Helix* yang mempengaruhi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan industri kain tenun di Kediri, populasi mencakup seluruh pelaku usaha kain tenun yang ada di Kediri.

7

2. Sampel

Menurut Sanusi, (2012) sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Cara untuk memilih atau menyeleksi sampel disebut *sampling*. Sampel penelitian diambil dari populasi ini, dengan menggunakan metode *sampling* tertentu untuk memastikan representasi yang akurat. Sampel dapat terdiri dari sejumlah pengrajin kain tenun terpilih. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh data yang representatif untuk menganalisis pengaruh *Quadruple Helix* terhadap berbagai aspek pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan kain tenun di Kediri.

Adapun penentuan sampel menurut Roscoe dalam (Sugiyono, 2017:81) memberi saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian:

- a) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b) Sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c) Penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate*, misalnya korelasi atau regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d) Penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan mengalikan jumlah variabel dikalikan 10. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang digunakan, jadi minimal sampel yang harus diambil dalam adalah sejumlah $5 \times 10 = 50$ sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan observasi yaitu di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara datang langsung terhadap perusahaan dengan melihat langsung bagaimana proses yang terjadi dalam suatu perusahaan baik itu proses produksi ataupun kinerja operasional yang ada pada perusahaan tersebut.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data cara bertanya langsung kepada responden mengenai informasi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki.

4. Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2017:142) Merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden ataupun objek yang merupakan lingkup kecil dari populasi, di mana pernyataan tersebut dalam sebuah angket. Penelitian ini menggunakan pertanyaan ataupun kuisisioner secara tertutup di mana hal tersebut dapat dijelaskan kuisisioner tertutup merupakan pertanyaan ataupun pernyataan yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu memilih kiranya jawaban yang menurut responden tersebut mewakili dari responden itu sendiri. Jawaban yang peneliti disediakan

merupakan jawaban dari *skala likert* di mana Sekaligus merupakan suatu pengukuran yang dapat digunakan pada suatu kuesioner.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer, di mana program tersebut merupakan program SPSS yang kepanjangan dari singkatan (*statistical package and social science*). Langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran kevalidan atau keabsahan dari suatu instrumen atau alat ukur, seperti tes atau kuesioner. Dalam hal ini, validitas mengacu pada seberapa baik instrumen atau alat ukur dapat membuktikan apa yang seharusnya dicapai dan seberapa baik instrumen atau alat ukur memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuannya. Abdullah & Sutanto (2015 :256). Validitas item kuesioner dapat dikatakan berdasar pada hasil analisis statistik seperti persentase korelasi dan nilai kemungkinan (*probability*). Persentase korelasi mengukur tingkat hubungan antara item kuesioner dan variabel yang diukur, sedangkan nilai kemungkinan mengukur tingkat kepastian dari hasil analisis statistik tersebut. Nilai korelasi yang tinggi antara item kuesioner dan variabel yang diukur menunjukkan bahwa item kuesioner valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Nilai kemungkinan yang rendah menunjukkan bahwa hasil analisis statistik tersebut sangat pasti dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah salah satu aspek penting dalam ilmu penelitian, khususnya dalam bidang psikometri. Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan atau kekonsistenan dari suatu instrumen atau alat ukur. Ini mengukur seberapa baik instrumen atau alat ukur dapat memberikan hasil yang sama jika digunakan pada waktu yang berbeda atau oleh responden yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran yang sama dapat didapatkan jika instrumen atau alat ukur digunakan pada waktu yang berbeda atau oleh responden yang berbeda. Reliabilitas penting karena memastikan bahwa instrumen atau alat ukur dapat diandalkan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya (132).
(18) Abdullah & Sutanto, (2015: 256). Pengujian reliabilitas terhadap item atau pernyataan yang digunakan oleh peneliti berdasarkan koefisien cronbach alpha, dimana secara umum dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$.

2. Statistika Deskriptif

(26) Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik dari suatu data. Statistik deskriptif mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data, seperti mean (rata-rata), minimum: nilai terkecil,

maksimal: nilai paling besar, standar deviasi: menunjukkan seberapa besar data tersebar dari nilai rata-rata. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Menurut (Ghozali, 2018, hal. 36) Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian tes statistik yang bertujuan untuk memverifikasi apakah suatu model regresi memenuhi asumsi dasar yang diperlukan. Asumsi tersebut termasuk linearitas dalam hubungan antara variabel dependen dan independen, homoskedastisitas dalam variasi error, normalitas dalam distribusi error, independensi antar error, dan batasan nilai error. Jika asumsi-asumsi ini terpenuhi, maka analisis regresi dapat diterima dan digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, hal. 127) Uji Normalitas adalah tes statistik yang digunakan untuk memverifikasi apakah suatu distribusi data memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas sangat penting karena banyak metode statistik yang membutuhkan distribusi normal untuk menjamin validitas hasil analisis. Tes normalitas biasanya melibatkan pemeriksaan plot distribusi, seperti histogram atau plot normal, dan uji statistik seperti uji Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov atau uji Lilliefors. Jika hasil tes

normalitas menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, maka dapat diterapkan teknik transformasi data atau memilih metode analisis yang tidak memerlukan distribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Uji dipenaha jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* diatas tingkat signifikansi tertentu:

- 1) Apabila tingkat signifikansi < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- 2) Apabila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan tingkat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika salah satu atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang kuat antar mereka, sehingga menimbulkan masalah dalam interpretasi hasil analisis regresi.

Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Menurut Ghazali (2017: 36) tolerance dan variance inflation factor (VIF) adalah dua indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat multikolinearitas dalam suatu model regresi. Tolerance adalah nilai yang mengukur seberapa banyak varians dari suatu variabel independen yang tidak diterangkan oleh varians dari variabel independen lain. Nilai tolerance yang rendah menunjukkan tingkat

multikolinearitas yang tinggi. Nilai tolerance yang ideal adalah antara 0,1 dan 0,9. *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah rasio varians dari suatu variabel yang diperoleh ketika model regresi mengikutsertakan semua variabel independen, dibandingkan dengan varians yang diperoleh ketika model regresi hanya mengikutsertakan satu variabel independen. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan tingkat multikolinearitas yang tinggi. Nilai VIF yang ideal adalah kurang dari 10 atau lebih rendah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018:47) Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah varians dari error residual pada model regresi linier berganda memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari error residual bergantung pada nilai prediktor (variabel independen), yang jika terjadi dapat mengganggu validitas dari asumsi model regresi linier berganda. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilihat dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali 2018:19) analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y, baik secara parsial atau secara simultan.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dari penelitian ini akan menggunakan alat statistik sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali 2018:21), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji R^2 merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variasi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan dengan 100%. Oleh karena itu besarnya koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien determinasi yang negatif karena dikuadratkan. Fungsi dari R^2 untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X dan variabel Y.

b. Uji t

Menurut (Ghozali 2018:23) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa

terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. **Uji F**

Menurut (Ghozali 2018:22), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$) guna untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kediri

Kediri secara astronomis, terletak pada koordinat antara $7^{\circ}36'12''$ – $8^{\circ}0'32''$ Lintang Selatan dan $111^{\circ}47'05''$ – $112^{\circ}18'20''$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kediri dikelilingi oleh 5 Kabupaten dengan batas-batas:

- a. Utara: Kab. Nganjuk dan Kab. Jombang;
- b. Selatan: Kab. Blitar dan Kab. Tulungagung;
- c. Barat: Kab. Tulungagung dan Kab. Nganjuk;
- d. Timur: Kab. Jombang dan Kab. Malang.

Secara geologis, karakteristik wilayah Kediri dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

- a. Bagian Barat Sungai Brantas, merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, sebagian besar merupakan daerah kurang subur.
- b. Bagian Tengah, merupakan dataran rendah yang sangat subur, melintas aliran Sungai Brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kediri.
- c. Bagian Timur Sungai Brantas, merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari Gunung Argowayang di bagian utara dan Gunung Kelud di bagian selatan.

Wilayah Kediri diapit oleh dua gunung yang berbeda sifatnya, yaitu Gunung Kelud di sebelah Timur yang bersifat Vulkanik dan Gunung Wilis di sebelah barat yang bersifat non vulkanik, sedangkan tepat di bagian tengah wilayah Kediri melintas Sungai Brantas yang membelah wilayah Kediri menjadi dua bagian, yaitu bagian barat sungai Brantas merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, dan bagian timur Sungai Brantas. Kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu udara berkisar antara 23° C sampai dengan 31° C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1.652 mm per hari. secara keseluruhan luas wilayah ada sekitar 1.386,05 KM² atau 5% dari luas wilayah provinsi Jawa Timur.

Kediri terdiri dari 2 wilayah administratif dimana 1 wilayah adalah Kota Madya (Kota) dan Kabupaten yang terdiri dari 26 kecamatan yaitu Kecamatan Mojo, Kecamatan Semen, Kecamatan Ngadiluwih, Kecamatan Kras, Kecamatan Ringinrejo, Kecamatan Kandat, Kecamatan Wates, Kecamatan Ngancar, Kecamatan Plosoklaten, Kecamatan Gurah, Kecamatan Puncu, Kecamatan Kepung, Kecamatan Kandangan, Kecamatan Pare, Kecamatan Badas, Kecamatan Kunjang, Kecamatan Plemahan, Kecamatan Parwosari, Kecamatan Papar, Kecamatan Pagu, Kecamatan Kayenkidul, Kecamatan Gampengrejo, Kecamatan Ngasem, Kecamatan Banyakan, Kecamatan Grogol dan Kecamatan Tarokan. Jumlah 26 kecamatan yang ada, pertumbuhan penduduk Kecamatan Ringinrejo adalah yang paling besar, yaitu 10,24 persen. Rasio jenis kelamin tahun 2019 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101,95. Kepadatan penduduk di Kabupaten Kediri tahun 2019 mencapai 1.199

jiwa/km². Kecamatan Ngasem merupakan kecamatan terpadat dengan angka kepadatan penduduk 2.987 jiwa/km².

Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri tahun 2019 sebanyak 1.662.508 jiwa yang terdiri atas 839.285 jiwa penduduk laki-laki dan 823.223 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2018, penduduk Kabupaten Kediri mengalami pertumbuhan sebesar 0,79 persen.

2. Gambaran Objek Kerajinan Tenun di Kediri

Kerajinan tenun merupakan kerajinan tekstil tradisional yang proses pembuatannya melibatkan penyilangan dua set benang. Benang-benang disusun sedemikian rupa kemudian benang tersebut dijalin sedemikian rupa untuk membentuk selembar kain. Kerajinan tenun termasuk dalam kategori kerajinan tangan (*handicraft*) karena sebagian besar prosesnya, terutama pada tenun tradisional seperti yang menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), masih mengandalkan keterampilan, ketelitian, dan sentuhan manual dari pengrajin.

Kerajinan tenun yang ada di Kediri terletak di Kelurahan Bandar Kidul, kerajinan tenun ini merupakan warisan budaya yang terus diupayakan untuk terus dilestarikan. Pengrajin tenun yang ada di Kediri sebagian besar didominasi oleh generasi tua, dimana generasi tersebut mewarisi teknik tradisional dengan menggunakan tangan atau Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) secara turun-temurun. Produksi yang dilakukan oleh para pengrajin tenun dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), adalah sebuah metode padat karya yang menghasilkan kain

dengan tekstur unik dan ciri khas tersendiri, meskipun memakan waktu yang lama dan cukup menghabiskan tenaga.

Kain tenun yang dihasilkan oleh pengrajin yang ada di Kediri mengusung corak atau motif pola geometris sederhana dengan kombinasi warna cerah, mencerminkan estetika lokal tanpa filosofi serunit batik, namun tetap memiliki sentuhan personal pengrajin. Tenun Bandar Kidul meskipun berskala rumahan, memiliki pencapaian signifikan. Pada tahun 2022, Tenun Ikut Bandar diakui sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Jawa Timur, sebuah pengakuan atas nilai historisnya. Pemerintah Kota Kediri juga berupaya kawasan tenun ini menjadi "Kampung Tenun" dan destinasi wisata.

3. Gambaran Umum Reponden

¹ Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data ini akan menggambarkan karakteristik dari responden. Berikut ini adalah data deskriptif karakteristik responden :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data yang diperoleh dalam penyebaran angket atau kuesioner mengenai responden penelitian *quadruple helix* ¹ adalah data jenis kelamin yang diisi oleh responden yang mengerjakan kerajinan tenun di Kediri, Paparan data jenis kelamin pada responden pengrajin peneliti jabarkan sebagai berikut ini :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki laki	0	0%
Perempuan	50	100%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2025.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwasanya responden berjumlah 50 orang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 50 atau 100%. Dari tabel karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa responden keseluruhan jenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur:

Adapun data yang diperoleh adalah data umur responden pengrajin tenun yang ada di Kediri, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
21-25 Thn	0	0%
26-34 Thn	0	0%
35-44 Thn	12	24%
>45 Thn	38	76%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2025.

Tabel 4.2 menyajikan data distribusi umur dari 50 responden pengrajin tenun di Kediri, yang memberikan gambaran jelas mengenai dominasi kelompok usia tertentu dalam kerajinan ini. Hasil olahan data primer menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berada dalam kategori usia muda, yaitu 21-25 tahun dan 26-34 tahun (0%). Responden dalam rentang usia 35-44 tahun berjumlah 12 orang

(24%), kelompok usia yang paling dominan adalah di atas 45 tahun, dengan total 38 responden (76%). Proporsi yang sangat tinggi ini menegaskan bahwa mayoritas pengrajin adalah individu yang sudah berpengalaman, bahkan mungkin berusia lansia, yang telah mendedikasikan sebagian besar hidup mereka untuk menenun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Adapun data yang diperoleh adalah data karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden pengrajin tenun yang ada di Kediri, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah	Presentase
Sekolah Dasar	33	66%
SMP	17	34%
SMA Sederajat	0	0%
Sarjana	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2025.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari 50 pengrajin tenun di Kediri memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah. Sebanyak 66% (33 responden) hanya menamatkan Sekolah Dasar (SD), sementara 34% (17 responden) lulus SMP. Tidak ada responden yang memiliki pendidikan SMA sederajat atau Sarjana. Hal ini menegaskan bahwa keahlian menenun mereka sebagian besar diperoleh dari warisan tradisi dan pembelajaran informal secara turun-temurun, bukan dari jalur pendidikan formal.

4. Deskripsi Data Variabel

Dari kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden, diperoleh jawaban dari masing-masing variabel yang diteliti. Deskripsi secara keseluruhan variabel dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

a. Variabel Pemerintah X₁

Tanggapan responden terkait variabel peran pemerintah, peneliti rangkum dan berikut merupakan rangkuman jawaban dari responden yang berjumlah 50 terkait dengan item pemerintah dalam konsep *quadruple helix* responden akan pengembangan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Kuisloner Item Pemerintah X₁

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	0	0%	0	0%	10	20%	33	66%	7	14%	50	3.94
X1.2	0	0%	0	0%	0	0%	42	84%	8	16%	50	4.16
X1.3	0	0%	0	0%	0	0%	43	86%	7	14%	50	4.14
X1.4	0	0%	0	0%	0	0%	43	86%	7	14%	50	4.14
X1.5	0	0%	0	0%	1	2%	42	84%	7	14%	50	4.12
X1.6	0	0%	0	0%	3	6%	38	76%	9	18%	50	4.12
X1.7	0	0%	0	0%	0	0%	42	84%	8	16%	50	4.16
X1.8	0	0%	0	0%	0	0%	45	90%	5	10%	50	4.10

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil kuesioner menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap Item Pemerintah (X₁) dalam hal *quadruple helix* secara keseluruhan sangat positif. Mayoritas dari 50 responden konsisten memilih opsi Setuju dan Sangat Setuju untuk semua item, dengan persentase yang signifikan mencapai 84% hingga 90% pada beberapa item seperti X1.2.

X1.3, X1.4, X1.7, dan X1.8. Meskipun terdapat sedikit responden yang memilih Netral pada item X1.1 (20%), X1.5 (2%), dan X1.6 (6%), nilai rata-rata (*Mean*) untuk seluruh item berkisar antara 3.94 hingga 4.16, mengindikasikan bahwa secara umum, peran pemerintah dalam aspek-aspek yang disurvei dinilai baik dan diterima secara positif oleh responden.

b. Variabel Akademisi X₂

Tanggapan responden terkait variabel peran akademisi, peneliti rangkum dan berikut merupakan rangkuman jawaban dari responden yang berjumlah 50 terkait dengan item akademisi dalam konsep *quadruplehelix* responden akan pengembangan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Kuisisioner Item Akademisi X₂

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0%	0	0%	2	4%	35	70%	13	26%	50	4.22
X2.2	0	0%	0	0%	0	0%	41	82%	9	18%	50	4.18
X2.3	0	0%	0	0%	0	0%	44	88%	6	12%	50	4.12
X2.4	0	0%	0	0%	9	18%	33	66%	8	16%	50	3.98
X2.5	0	0%	0	0%	4	8%	38	76%	8	16%	50	4.08
X2.6	0	0%	0	0%	2	4%	36	72%	12	24%	50	4.20

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa peran Akademisi (X₂) dalam *quadruple helix* secara umum dipersepsikan sangat positif oleh 50 responden. Mayoritas jawaban konsisten berada pada kategori Setuju dan Sangat Setuju untuk semua item, mencerminkan penerimaan yang kuat terhadap kontribusi akademisi. Meskipun item X2.4

memiliki persentase responden netral yang sedikit lebih tinggi (18%) dibandingkan item lainnya, nilai rata-rata (*Mean*) untuk seluruh item tetap tinggi, berkisar antara 3.98 hingga 4.22. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja dan peran akademisi secara keseluruhan dianggap baik dan berdampak positif dalam konteks yang disurvei.

c. Variabel Peran Industri X₃

Tanggapan responden terkait variabel peran industri, peneliti rangkum dan berikut merupakan rangkuman jawaban dari responden yang berjumlah 50 terkait dengan item industri dalam konsep *quadruple helix* responden akan pengembangan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Kuisioner Item Industri X₃

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X3.1	0	0%	0	0%	4	8%	33	66%	13	26%	50	4.18
X3.2	0	0%	0	0%	2	4%	38	76%	10	20%	50	4.16
X3.3	0	0%	0	0%	14	28%	31	62%	5	10%	50	3.82
X3.4	0	0%	0	0%	2	4%	40	80%	8	16%	50	4.12
X3.5	0	0%	0	0%	3	6%	36	72%	11	22%	50	4.16
X3.6	0	0%	0	0%	4	8%	40	80%	6	12%	50	4.04

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil kuisioner menunjukkan bahwa persepsi 50 responden terhadap Item Industri (X₃) dalam pembahasan *quadruple helix* umumnya sangat positif. Sebagian besar responden secara konsisten memilih opsi Setuju atau Sangat Setuju untuk item-item yang terkait dengan peran industri. Meskipun ada beberapa item X3.3 menunjukkan persentase

responden yang menyatakan Netral dengan perolehan tinggi yakni (28%) dibandingkan item lainnya, nilai rata-rata (*Mean*) untuk semua item berada di kisaran 3,82 hingga 4,18, mengindikasikan bahwa kontribusi dan kinerja industri secara keseluruhan dinilai baik dan diterima positif oleh responden.

d. Variabel Masyarakat X₄

Tanggapan responden terkait variabel peran masyarakat, peneliti rangkum dan berikut merupakan rangkuman jawaban dari responden yang berjumlah 50 terkait dengan item masyarakat dalam konsep *quadruple helix* responden akan pengembangan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Kuisloner Item Masyarakat X₄

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X4.1	0	0%	0	0%	14	28%	32	64%	4	8%	50	3.80
X4.2	0	0%	0	0%	0	0%	41	82%	9	18%	50	4.18
X4.3	0	0%	0	0%	1	2%	37	74%	12	24%	50	4.22
X4.4	0	0%	0	0%	2	4%	40	80%	8	16%	50	4.12
X4.5	0	0%	0	0%	0	0%	40	80%	10	20%	50	4.20
X4.6	0	0%	0	0%	2	4%	40	80%	8	16%	50	4.12
X4.7	0	0%	0	0%	15	30%	31	62%	4	8%	50	3.78
X4.8	0	0%	0	0%	0	0%	44	88%	6	12%	50	4.12

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel yang diberikan, hasil kuesioner mengenai Item Masyarakat (X₄) menunjukkan bahwa persepsi 50 responden terhadap peran masyarakat dalam *quadruple helix* secara umum positif. Mayoritas responden secara konsisten memilih kategori Setuju atau Sangat Setuju untuk sebagian besar item, mencerminkan penerimaan yang baik terhadap

kontribusi masyarakat. Meskipun item X4.1 (28%) dan X4.7 (30%) memiliki persentase responden Netral yang lebih tinggi dibandingkan item lainnya, yang mungkin mengindikasikan adanya ruang untuk memperkuat peran atau pemahaman masyarakat pada aspek-aspek tersebut, nilai rata-rata (*Mean*) untuk seluruh item tetap berada di kisaran 3.78 hingga 4.22. Hal ini mengindikasikan peran masyarakat dinilai baik dan berdampak positif pada pengembangan ekonomi kreatif pengrajin tenun di Kediri.

e. Variabel Pengembangan Ekonomi Kreatif ¹Y

Tanggapan responden terkait variabel pengembangan ekonomi kreatif, peneliti rangkum dan berikut merupakan rangkuman jawaban dari responden yang berjumlah 50 terkait dengan item pengembangan ekonomi kreatif dalam konsep *quadruplehelix* responden akan pengembangan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Kuisioner Item Pengembangan Ekonomi Kreatif ³Y

Item	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	0	0%	0	0%	1	2%	27	54%	22	44%	50	4.42
Y.2	0	0%	0	0%	2	4%	27	54%	21	42%	50	4.38
Y.3	0	0%	0	0%	5	10%	29	58%	16	32%	50	4.22
Y.4	0	0%	0	0%	3	6%	31	62%	16	32%	50	4.26
Y.5	0	0%	0	0%	5	10%	33	66%	12	24%	50	4.14
Y.6	0	0%	0	0%	4	8%	30	60%	16	32%	50	4.24
Y.7	0	0%	0	0%	7	14%	33	66%	10	20%	50	4.06
Y.8	0	0%	0	0%	1	2%	33	66%	16	32%	50	4.30
Y.9	0	0%	0	0%	0	0%	36	72%	14	28%	50	4.28
Y.10	0	0%	0	0%	1	2%	37	74%	12	24%	50	4.22
Y.11	0	0%	0	0%	0	0%	37	74%	13	26%	50	4.26
Y.12	0	0%	0	0%	2	4%	35	70%	13	26%	50	4.22

Tabel 4.8 Lanjutan

Y.13	0	0%	0	0%	12	24%	33	66%	5	10%	50	3.86
83 Y.14	0	0%	0	0%	1	2%	42	84%	7	14%	50	4.12

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil kuesioner mengenai Item Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y) menunjukkan persepsi yang sangat positif dari 50 responden. Mayoritas responden secara konsisten memilih kategori Setuju dan Sangat Setuju untuk hampir semua item, dengan persentase Sangat Setuju mencapai 44% pada item Y.1. Meskipun terdapat beberapa item seperti Y.7 (14% Netral), Y.5 (10% Netral), Y.3 (10% Netral), dan Y.13 (24% Netral) yang menunjukkan proporsi netral yang sedikit lebih tinggi, nilai rata-rata (Mean) untuk semua item berada di rentang yang sangat baik, yaitu antara 3.78 hingga 4.42. hal ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan ekonomi kreatif secara sangat diterima oleh masyarakat pengrajin tenun yang ada di Bandar Kidul Kediri.

B. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan atas angket yang telah disebarikan pada responden, yakni masyarakat Kediri yang melakukan atau mengerjakan kerajinan tenun, penelitian ini dilakukan pada wilayah tenun yang ada di kawasan Kelurahan Bandar Kidul Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan melalui penyebaran angket secara manual terhadap 50 responden yang ada di Bandar Kidul Kediri, setelah penyebaran angket kemudian dilakukan analisis data. Analisis ini mengenai quadripte helix dimana pada variabel ini terdapat beberapa variabel independen yang terdiri dari

Pemerintah (X1), Akademisi (X2), Industri (X3), Dan Masyarakat (X4), terhadap variabel dependen, yakni Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y). Setelah itu, adapun pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan program SPSS. Adapun deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan melalui SPSS, sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan variabel independen, yaitu Pemerintah (X1), Akademisi (X2), Industri (X3), Dan Masyarakat (X4), terhadap variabel dependen, yakni Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y). Uji validitas dilakukan pertama kali dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel tersebut secara valid merepresentasikan konstruk yang ingin diukur. Adapun hasil pengujian validitas peneliti jabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan Kuesioner	Nilai korelasi (person correlation)	R-tabel	Probabilitas korelasi [sig./2-tailed]	Keterangan
Pemerintah (X1)	X1.1	0.526	0.2787	0.000	Valid
	X1.2	0.544	0.2787	0.000	Valid
	X1.3	0.708	0.2787	0.000	Valid
	X1.4	0.499	0.2787	0.000	Valid
	X1.5	0.584	0.2787	0.000	Valid
	X1.6	0.477	0.2787	0.000	Valid
	X1.7	0.639	0.2787	0.000	Valid
	X1.8	0.520	0.2787	0.000	Valid

Tabel 4.11 Lanjut

Akademisi (X2)	X2.1	0,535	0,2787	0,000	Valid
	X2.2	0,517	0,2787	0,000	Valid
	X2.3	0,624	0,2787	0,000	Valid
	X2.4	0,477	0,2787	0,000	Valid
	X2.5	0,321	0,2787	0,023	Valid
	X2.6	0,382	0,2787	0,006	Valid
Industri (X3)	X3.1	0,586	0,2787	0,000	Valid
	X3.2	0,545	0,2787	0,000	Valid
	X3.3	0,616	0,2787	0,000	Valid
	X3.4	0,643	0,2787	0,000	Valid
	X3.5	0,572	0,2787	0,000	Valid
	X3.6	0,611	0,2787	0,000	Valid
Masyarakat (X4)	X4.1	0,708	0,2787	0,000	Valid
	X4.2	0,747	0,2787	0,000	Valid
	X4.3	0,644	0,2787	0,000	Valid
	X4.4	0,764	0,2787	0,000	Valid
	X4.5	0,599	0,2787	0,000	Valid
	X4.6	0,554	0,2787	0,000	Valid
	X4.7	0,719	0,2787	0,000	Valid
	X4.8	0,624	0,2787	0,000	Valid
Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y)	Y1	0,355	0,2787	0,000	Valid
	Y2	0,359	0,2787	0,012	Valid
	Y3	0,322	0,2787	0,011	Valid
	Y4	0,357	0,2787	0,023	Valid
	Y5	0,384	0,2787	0,011	Valid
	Y6	0,319	0,2787	0,006	Valid
	Y7	0,349	0,2787	0,024	Valid
	Y8	0,333	0,2787	0,013	Valid
	Y9	0,450	0,2787	0,018	Valid
	Y10	0,396	0,2787	0,001	Valid
	Y11	0,418	0,2787	0,004	Valid
	Y12	0,403	0,2787	0,003	Valid
	Y13	0,342	0,2787	0,004	Valid
	Y14	0,347	0,2787	0,015	Valid

80

Sumber : Dinala 2025.

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dicapai kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Pemerintah (X1), Akademisi (X2), Industri (X3),

Dan Masyarakat (X4), terhadap variabel dependen, yakni Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y) ⁵ valid, karena nilai korelasi lebih besar dari 0,2787 dan nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *alpha cronbach*. Pengujian reliabilitas apabila diperoleh nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,60 maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Hasil uji realibilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸²
Tabel 4.10
Hasil Reliabilitas

Variabel	Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Pemerintah (X1)	¹⁵ 1	0,853	Reliabel
	X1.2	0,814	Reliabel
	X1.3	0,809	Reliabel
	X1.4	0,820	Reliabel
	X1.5	0,830	Reliabel
	X1.6	0,826	Reliabel
	X1.7	0,799	Reliabel
	X1.8	0,826	Reliabel
Akademisi (X2)	X2.1	0,731	Reliabel
	X2.2	0,749	Reliabel
	X2.3	0,768	Reliabel
	X2.4	0,749	Reliabel
	X2.5	0,768	Reliabel
	X2.6	0,716	Reliabel
Industri (X3)	X3.1	0,751	Reliabel
	X3.2	0,817	Reliabel
	X3.3	0,783	Reliabel
	X3.4	0,774	Reliabel
	X3.5	0,763	Reliabel
	X3.6	0,769	Reliabel

Tabel 4.12 Lanjutan

Masyarakat (X4)	X4.1	0,859	Reliabel
	X4.2	0,854	Reliabel
	X4.3	0,862	Reliabel
	X4.4	0,846	Reliabel
	X4.5	0,867	Reliabel
	X4.6	0,883	Reliabel
	X4.7	0,859	Reliabel
	X4.8	0,865	Reliabel
Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y)	Y1	0,883	Reliabel
	Y2	0,881	Reliabel
	Y3	0,871	Reliabel
	Y4	0,876	Reliabel
	Y5	0,870	Reliabel
	Y6	0,867	Reliabel
	Y7	0,870	Reliabel
	Y8	0,870	Reliabel
	Y9	0,874	Reliabel
	Y10	0,872	Reliabel
	Y11	0,874	Reliabel
	Y12	0,875	Reliabel
	Y13	0,876	Reliabel
	Y14	0,886	Reliabel

Sumber : Diolah 2025.

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.10, dapat dilihat bahwa reliabilitas dari seluruh variabel semuanya melebihi nilai 0,60. Ini berarti bahwa data dari variabel tersebut memenuhi standar reliabilitas dan dapat dikatakan sebagai data yang andal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasarat digunakan untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya penyimpangan data saat dilakukannya uji asumsi klasik atau persamaan regresi berganda. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas,

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari pengujian asumsi klasik atas data diatas:

2 a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual adalah uji guna mengukur apakah residual yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Residual yang berdistribusi normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik, walaupun tidak semua residual dituntut harus berdistribusi normal. Kriteria keputusan dalam uji normalitas SPSS adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 residual tersebut berdistribusi normal, jika kurang dari 0,05 maka residual tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Adapun hasil pengujian data peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,13846759
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,737
Asymp. Sig. (2-tailed)		,649

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah 2025.

22 Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai uji signifikansi yang didapat sebesar 0,494, dari nilai tersebut diketahui nilainya lebih besar dari standar signifikansi yang diujikan yaitu 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

10 b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00. Apabila sebaliknya maka variabel terjadi multikolonieritas. Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pemerintah	.176	5,691
Akademisi	.418	2,391
Industri	.257	3,890
Masyarakat	.134	7,470

40 a. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi Kreatif
Sumber : Data Primer Diolah 2025.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak ada penyimpangan secara linear terhadap variabel lainnya atau dianggap bebas dari gejala multikolinieritas. Sehingga data tersebut layak untuk digunakan uji regresi linier berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dan apabila nilai sig $< 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian diperoleh hasil uji glejser sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.815	5.767		2.049	.046
Pemerintah	-.697	.401	-.592	-1.736	.089
Akademi	-.032	.298	-.024	-.107	.915
Industri	.163	.344	.133	.473	.638
Masyarakat	.340	.384	.346	.885	.381

^a Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Primer Diolah 2025.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas pada kolom sig diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ untuk variabel Pemerintah (X_1), Akademisi (X_2), Industri (X_3), Dan Masyarakat (X_4) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji gletser tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Pengembangan Ekonomi Kreatif)

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Pertama

X_1 = Variabel Independen (Pemerintah)

β_2 = Koefisien Regresi Kedua

X_2 = Variabel Independen (Akademisi)

β_3 = Koefisien Regresi Ketiga

X_3 = Variabel Independen (Industri)

β_4 = Koefisien Regresi Keempat

X_4 = Variabel Independen (Masyarakat)

e = Nilai Residu

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.737	9.414		6.345	.000
Pemerintah	-.729	.655	-.351	-1.112	.272
Akademisi	-1.094	.486	-.460	-2.250	.029
Industri	.006	.561	.003	.010	.992
Masyarakat	1.542	.627	.888	2.460	.018

^aDependent Variable: Pengembangan Ekonomi Kreatif
Sumber : Data Primer Diolah 2025.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 59.737 - 0.729 X_1 - 1.094 X_2 + 0.006 X_3 + 1.542 X_4 + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi linier tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta positif sebesar 59,737 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen dalam model (Pemerintah, Akademisi, Industri, dan Masyarakat) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai rata-rata dari Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y) adalah 59.737. Ini adalah nilai dasar Y ketika tidak ada pengaruh dari faktor-faktor yang diteliti.

- ² b. Koefisien regresi variabel Pemerintah sebesar -0.729 dan bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa variabel Pemerintah memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y). Hal ini berarti, jika peran atau keterlibatan Pemerintah ditingkatkan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka nilai Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y) cenderung akan menurun sebesar 0.729.
- c. Koefisien regresi variabel Akademisi sebesar -1.094 dan bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa variabel Akademisi memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y). Artinya, jika peran atau kontribusi Akademisi ditingkatkan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka nilai Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y) cenderung akan menurun sebesar 1.094.
- ² d. Koefisien regresi variabel Industri sebesar 0.006 dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa variabel Industri memiliki hubungan yang searah dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y). Meskipun demikian, nilai koefisien yang sangat kecil mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada peran Industri (dengan asumsi variabel lain konstan) hanya akan meningkatkan nilai Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y) sebesar 0.006, yang menunjukkan dampaknya nyaris tidak signifikan dalam model ini.
- ² e. Koefisien regresi variabel Masyarakat sebesar 1.542 dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa variabel Masyarakat memiliki hubungan yang searah

dan paling kuat dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y). Hal ini berarti, jika peran atau partisipasi Masyarakat ditingkatkan satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka nilai Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y) akan meningkat sebesar 1.542.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pada Tabel berikut ini akan diuraikan bagaimana pengaruh Pemerintah (X1), Akademisi (X2), Industri (X3), Dan Masyarakat (X4) terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y):

10

Tabel 4.15

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.145	4.31848	1.322

a. 40 predictors: (Constant), Masyarakat, Akademisi, Industri, Pemerintah

b. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi Kreatif

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan *model summary* pada tabel 4.15 di atas, *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan angka 0.464 yang

artinya variabel Pemerintah (X1), Akademisi (X2), Industri (X3), Dan Masyarakat (X4) mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y) sebesar 46,4%. Sedangkan 54,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. ²⁹ Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1) Jika taraf signifikan $t < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika taraf signifikan $t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel 4.14 uji t di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Hasil ⁴ t_{hitung} variabel Pemerintah sebesar -1.112, dengan nilai signifikansi t_{tabel} variabel Pemerintah sebesar 0.272, artinya ¹³ $0.272 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima, yang berarti Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y).

- 2) Hasil t_{hitung} variabel Akademisi sebesar -2,250. Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel Akademisi sebesar 0,029, artinya ¹³ $0,029 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Akademisi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y).
- 3) Hasil t_{hitung} variabel Industri sebesar 0,010. Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel Industri sebesar 0,992, artinya $0,992 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima, yang berarti Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y).
- 4) Hasil t_{hitung} variabel Masyarakat sebesar 2,460. Sementara nilai signifikansi t_{hitung} variabel Masyarakat sebesar 0,018, artinya ⁴ $0,018 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y).

c. Uji F (Uji Simultan)

⁷ Untuk pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik uji F (*F test*) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tetap. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung}

dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan yang ditentukan adalah 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.16
Hasil Uji F (test)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229.761	4	57.440	3.080	.025 ^b
	Residual	839.219	45	18.649		
	Total	1068.980	49			

a. Predictors: (Constant), Masyarakat, Akademisi, Industri, Pemerintah
b. Dependent Variable: Pengembangan Ekonomi Kreatif

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai F_{hitung} sebesar 3,080 dan dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 2,42 ($df = 45$) dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Diketahui bahwa F_{hitung} (3,080) > F_{tabel} (2,42) dan nilai sig. (0,025) < taraf signifikansi (0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (Pemerintah (X1), Akademisi (X2), Industri (X3), Dan Masyarakat (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y).

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk menjabarkan suatu hasil penelitian dengan menjelaskan secara lebih detail sehingga lebih dipahami oleh

pembaca. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Pemerintah (X_1), Akademisi (X_2), Industri (X_3), Dan Masyarakat (X_4) terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif ($\bar{Y}$)

1. Pengaruh Pemerintah terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif

Hasil perhitungan atas variabel komponen *quadruplehelix* berupa pemerintah ditunjukkan hasil t_{hitung} variabel Pemerintah sebesar -1.112, dengan nilai signifikansi t_{tabel} variabel Pemerintah sebesar 0.272, artinya $0.272 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima, yang berarti Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif ($\bar{Y}$).

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah justru memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan ekonomi kreatif pengrajin tenun di Kediri. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan yang membuka akses pasar terhadap produk kain tenun buatan mesin atau hasil produksi industri besar yang diproduksi secara massal. Produk-produk tersebut memiliki keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi produksi, kecepatan proses, dan kerapian hasil akhir, serta dapat dijual dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan produk tenun tradisional. Pengrajin tenun di Kediri masih menggunakan alat-alat manual dan metode produksi tradisional yang memerlukan waktu, keterampilan, serta tenaga kerja yang lebih besar, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tinggi. Produk tenun lokal yang merupakan hasil dari pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk bersaing, baik

dari segi harga maupun volume produksi, di tengah dominasi produk tenun mesin yang semakin mendominasi pasar. Ketimpangan ini tidak hanya menghambat perkembangan usaha tenun tradisional sebagai bagian dari ekonomi kreatif daerah, tetapi juga berpotensi memudarkan nilai-nilai kearifan lokal serta warisan budaya yang terkandung dalam proses produksi dan motif-motif khas tenun Kediri. Kurangnya perlindungan dan pemberdayaan terhadap pengrajin lokal dalam bentuk subsidi, pelatihan, atau strategi pemasaran yang berpihak kepada UMKM membuat kontribusi pemerintah terhadap sektor ini menjadi tidak efektif.

2. Pengaruh Akademisi Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif

Hasil perhitungan atas variabel komponen *quadruple helix* berupa akademisi. Hasil t_{hitung} variabel Akademisi sebesar -2.250. Sementara nilai signifikansi t_{tabel} variabel Akademisi sebesar 0.029, artinya $0.029 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Akademisi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif ($\bar{Y}$).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa akademisi memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif. Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan antara teori yang dikembangkan di lingkungan akademik dan kondisi riil yang dihadapi para pengrajin di lapangan. Akademisi kerap memberikan saran atau rekomendasi yang bersifat teoritis, berbasis efisiensi dan rasionalitas pasar global, namun

tidak mempertimbangkan keterbatasan, nilai budaya, dan proses produksi manual yang menjadi ciri khas pengrajin tenun lokal. Ketidakhadiran pendekatan partisipatif serta minimnya upaya penyelamatan terhadap hal sosial-ekonomi para pengrajin menyebabkan solusi yang ditawarkan menjadi kurang aplikatif, bahkan membebani pengrajin tradisional. Usulan akan penggunaan teknologi modern atau penyesuaian desain untuk mengikuti tren pasar global sering kali tidak sejalan dengan kemampuan produksi manual pengrajin, yang menekankan keahlian tangan, ketelitian, dan warisan budaya dalam setiap produk. Pengrajin merasa terpinggirkan dan tidak mampu mengikuti arah pengembangan yang disarankan, yang justru berpotensi mengikis identitas lokal serta memperlemah daya saing ekonomi kreatif tradisional. Pendekatan akademisi yang terlalu menekankan efisiensi tanpa memperhitungkan karakteristik lokal dan kemampuan sumber daya manusia justru menjadi kontra-produktif, menghambat inovasi berbasis budaya, dan menurunkan keberlanjutan sektor ekonomi kreatif di Kediri.

3. Pengaruh Industri Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif

Hasil perhitungan atas variabel komponen *quadruple helix* berupa Industri hasil t_{hitung} variabel Industri sebesar 0.010. Sementara nilai signifikansi t_{tabel} variabel Industri sebesar 0.992, artinya $0.992 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima, yang berarti Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa adanya industri memberikan dampak positif tetapi tidak signifikan pada pengrajin tenun yang ada di Kediri. Keberadaan industri memberikan dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengrajin tenun di Kediri, akan tetapi dampak yang ditimbulkan belum berdampak secara besar-besaran pada peningkatan ekonomi kreatif. Industri memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi kreatif sektor kerajinan tenun tradisional. Banyak pengrajin tenun merasakan manfaat dan kemudahan akses terhadap bahan baku dengan harga yang lebih kompetitif serta variasi warna dan motif yang lebih beragam berkat teknologi pewarnaan dan pencelupan yang disediakan oleh pelaku industri benang. Kolaborasi antara pengrajin dan pelaku industri juga membuka peluang terciptanya jaringan kerja baru dan hubungan dagang yang lebih luas, meskipun belum semua pengrajin dapat terintegrasi sepenuhnya dalam rantai industri. Perkembangan industri turut membuka akses pemasaran yang lebih luas, di mana para pengrajin tenun kini lebih mudah memasarkan produknya melalui berbagai platform, baik digital maupun konvensional, berkat dukungan dari industri dalam bentuk promosi dan distribusi. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya volume penjualan dan memperluas pangsa pasar tenun tradisional Kediri ke luar daerah, bahkan potensial menjangkau pasar nasional. Meskipun begitu, dampaknya belum merata, karena masih banyak pengrajin berskala mikro yang belum tersentuh oleh kolaborasi industri akibat keterbatasan informasi, modal, dan teknologi.

4. Pengaruh Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif

Hasil perhitungan atas variabel komponen *quadruplehelix* berupa masyarakat hasil t_{hitung} variabel Masyarakat sebesar 2.460. Sementara nilai signifikansi t_{tabel} variabel Masyarakat sebesar 0.018, artinya $0.018 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y).

Hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat tidak hanya berperan dalam melakukan pembelian produk, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam mempromosikan kain tenun lokal, seperti dengan memposting ulang foto produk di media sosial, memberikan ulasan positif, hingga merekomendasikan produk kepada jaringan sosial mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mendukung produk lokal mulai tumbuh, seiring meningkatnya apresiasi terhadap nilai budaya dan keunikan motif tenun tradisional. Ketika semakin banyak masyarakat yang membeli dan secara sukarela menyebarkan informasi mengenai produk tenun tersebut, maka secara tidak langsung tercipta efek *viral marketing* yang sangat bermanfaat bagi pengrajin, terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas tanpa biaya promosi yang besar. Masyarakat yang membeli produk tersebut menumbuhkan rasa percaya diri bagi para pengrajin, bahwa hasil karya mereka dihargai dan memiliki nilai jual yang kompetitif. Hal ini mendorong peningkatan produktivitas, inovasi desain, dan

bahkan regenerasi pelaku usaha tenun karena profesi tersebut mulai dipandang menjanjikan. Keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam mendukung, mempromosikan, dan mengonsumsi produk tenun lokal, maka semakin besar pula peluang peningkatan penjualan dan pertumbuhan ekonomi kreatif pengrajin tenun di Kediri.

5. Pengaruh Pemerintah, Akademisi, Industri, Dan Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengujian hipotesis secara simultan ditunjukkan dengan uji F dimana hasil pengujian uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 3,080 dan dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 2,42 ($df = 45$) dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Diketahui bahwa $F_{hitung} (3,080) > F_{tabel} (2,42)$ dan nilai sig. (0,025) < taraf signifikansi (0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (Pemerintah (X1), Akademisi (X2), Industri (X3), dan Masyarakat (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Ekonomi Kreatif (Y). Pengabungan kompleks quadruple helix yang ada pada kerajinan tenun di Kediri menunjukan bahwa adanya kolaborasi dari 4 elemen quadruple helix memberikan pengaruh secara bersama sama dengan signifikan pada perkembangan ekonomi kreatif pengrajin tenun di Kediri.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Quadruple Helix* pada pengrajin tenun di Kediri dapat disimpulkan bahwa:

1. Komponen *Quadruplehelix* (Pemerintah) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pengrajin tenun di Kediri, hal tersebut disebabkan adanya kebijakan tumpang tindih yang dilakukan oleh pemerintah, dimana pemerintah mendorong adanya perkembangan ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh pengrajin tenun, akan tetapi pemerintah tidak dapat membendung adanya produk yang dihasilkan oleh pengrajin luar yang menggunakan alat yang lebih modern atau produk mesin yang memiliki harga yang lebih rendah.
2. Komponen *Quadruplehelix* (Akademisi) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pengrajin tenun di Kediri, hal ini disebabkan oleh adanya gap dari akademisi dan keadaan yang ada dilapangan dimana saran yang dilakukan oleh akademisi tidak sepenuhnya diterima oleh pengrajin tenun.
3. Komponen *Quadruplehelix* (Industry) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pengrajin tenun di Kediri, hal ini disebabkan adanya industri berperan dalam mempermudah akses bahan baku,

memperluas variasi motif dan warna, serta membuka jalur pemasaran yang lebih luas melalui dukungan teknologi dan distribusi, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh pengrajin. Pengrajin terkendala dalam hal informasi, modal, dan keterhubungan dengan jaringan industri, sehingga belum mampu memberi lonjakan pada peningkatan pendapatan.

4. Komponen *Quadruplehelix* (Masyarakat) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pengrajin tenun di Kediri, hal ini disebabkan masyarakat sebagai konsumen akhir sebagai pengguna juga mempromosikan dan membagikan produk tenun kerajinan Kediri secara langsung tanpa diminta, hal tersebut menjadikan peningkatan perkonomian kreatif di Kediri.
5. Secara keseluruhan *Quadruplehelix* komponen (Pemerintah, Akademis, Industry dan Masyarakat) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perkonomian kreatif di Kediri.

94

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat ditarik saran atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masing-masing aktor dalam model *Quadruple Helix* perlu meningkatkan perannya secara lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan nyata pengrajin tenun di Kediri.

- a. Pemerintah perlu memperbaiki koordinasi kebijakan dan melindungi produk lokal dari dominasi produk teman pabrik melalui regulasi afirmatif dan insentif bagi UMKM berbasis budaya.
 - b. Akademisi perlu menerapkan pendekatan kolaboratif berbasis lapangan agar hasil penelitian dan pengabdian lebih aplikatif dan diterima oleh pengrajin.
 - c. Industri perlu memperluas inklusivitas dengan membina pengrajin skala mikro melalui akses bahan baku, pelatihan teknologi, serta digitalisasi pemasaran.
 - d. Masyarakat perlu didorong sebagai promotor aktif produk lokal melalui kampanye budaya dan dukungan komunitas.
2. Sebaiknya dilakukan kajian lebih mendalam menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang lebih luas, termasuk analisis komparatif antar wilayah atau sektor kerajinan lainnya, serta mempertimbangkan peran teknologi digital dan e-commerce secara lebih spesifik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Penelitian juga dapat menggali lebih dalam hambatan integrasi antara pengrajin mikro dengan jejaring industri, serta strategi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal yang lebih efektif dan inklusif.

Supatmiasih

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	3%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal-nipamof.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.unai.edu Internet Source	1%
10	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
11	repository.unisda.ac.id Internet Source	1%
12	repo.itsm.ac.id Internet Source	1%

13	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	1 %
14	Cynthia Noviyanti, Muhardi Muhardi, Albert Hendarta. "Pengaruh Pemanfaatan Telemedicine Dengan TAM Sebagai Variabel Intervening Terhadap Beban Kerja Tenaga Kesehatan (Studi Kasus 3T Covid-19 Di Puskesmas Kota Bandung)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	1 %
15	Haslinda Haslinda, Hasni Hasni. "ANALISIS PENGARUH BEAUTY VLOG TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KOSMETIK (STUDI PADA GADIS REMAJA DAN WANITA DEWASA MUSLIM DI KOTA WATAMPONE)", AN-NISA, 2022 Publication	1 %
16	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
17	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
18	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper	<1 %
20	repository.eka-prasetya.ac.id Internet Source	<1 %
21	Christofel A.S. Watulingas, Paulus Kindangen, Daisy S.M. Engka. "PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA",	<1 %

JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019

Publication

22	jurnal-stiepari.ac.id Internet Source	<1 %
23	docplayer.info Internet Source	<1 %
24	www.newsikal.com Internet Source	<1 %
25	Uvia Nursehah, Ika Evitasari Aris, Khairunnisa Rakhmah. "The Effect of Picture and Picture Model on Mathematics Learning SDN Cilaku", Jurnal Primagraha, 2022 Publication	<1 %
26	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
27	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
28	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
29	journal-stiyappimakassar.ac.id Internet Source	<1 %
30	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
33	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %

34	www.scribd.com Internet Source	<1 %
35	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
36	Ayu Try Setiyoningrum, Jantje Tinangon, Heince R.N Wokas. "ANALISIS PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN FISKUS DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2014 Publication	<1 %
37	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1 %
38	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
39	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1 %
42	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
44	Yudi Irawan, Sri Retnaning Rahayu. "Pengaruh Perkembangan Motor Custom Dan Aspek Legalitas Terhadap Minat Konsumen Pada	<1 %

Motor Modifikasi Di Kota Metro", Jurnal
Manajemen DIVERSIFIKASI, 2022

Publication

-
- | | | |
|----|--|------|
| 45 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 46 | repository.iainpare.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 47 | Jihan Permata Sari, Rizal effendi, Shelly Farida Tobing, Yancik Syafitri. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Reputasi Auditor dan Opini Audit terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023", Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management, 2025
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 48 | Ida Budiarty, Zulfa Emalia, I Wayan Suparta, Nurbety, Darmansyah Darmansyah. "Peluang Usaha Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Implementasi Ekonomi Sirkular", Nemui Nyimah, 2025
<small>Publication</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 49 | eprints.undip.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 50 | etheses.iainponorogo.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 51 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
<small>Student Paper</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|---|------|
| 52 | Submitted to Universitas Sumatera Utara
<small>Student Paper</small> | <1 % |
|----|---|------|
-
- | | | |
|----|--|------|
| 53 | repository.metrouniv.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|----|--|------|
-

54	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
55	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
58	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
59	id.123dok.com Internet Source	<1 %
60	qdoc.tips Internet Source	<1 %
61	repository.uniba.ac.id Internet Source	<1 %
62	Priska Manuella Lodo Rohi, I Nyoman Gede Astina, Ni Wayan Mega Sari Apri Yani. "Pengaruh pelatihan dan pengalaman kerja terhadap pengembangan karir karyawan di the samaya seminyak", Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, 2022 Publication	<1 %
63	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
64	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
65	Dewa Arya Jaya, Imelda W. J. Ogi, Indrie D. Palandeng. "PENGARUH DIGITAL MARKETING, KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI ETSUKO KITCHEN MANADO", Jurnal EMBA : Jurnal Riset	<1 %

Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023

Publication

66 Tita Nurmalinasari Hidayat, Dwi Wahyu Kartikasari. "Penguatan Peran Mahasiswa dalam Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Melalui Pembentukan JAPAN (Jejaring Pemuda Aktif Negeri) di Politeknik Negeri Subang", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

67 Submitted to Universitas Nasional <1 %

Student Paper

68 Submitted to Universitas Respati Indonesia <1 %

Student Paper

69 johannessimatupang.wordpress.com <1 %

Internet Source

70 repository.usd.ac.id <1 %

Internet Source

71 Rosza Dewanti Rosza, Pancawati Hardiningsih. "DETERMINAN BREVET PAJAK SEBUAH PENDEKATAN MOTIVASI", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2024

Publication

72 Submitted to Universitas Mulawarman <1 %

Student Paper

73 Submitted to Universitas Putera Batam <1 %

Student Paper

74 arpusda.semarangkota.go.id <1 %

Internet Source

75 ojs.stiesa.ac.id <1 %

Internet Source

76	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
77	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
78	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
79	ejournal.warunayama.org Internet Source	<1 %
80	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
81	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
82	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
83	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
84	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.unim.ac.id Internet Source	<1 %
86	www.kaintenunikat.com Internet Source	<1 %
87	Alfi Hafidh Ishaqro, Abraham Nurcahyo. "Pengaruh Partai Golkar Terhadap Dinamika Kehidupan Politik Di Kabupaten Madiun Tahun 1999-2009", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2013 Publication	<1 %
88	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %

89	Tasya Yuliantika, Mashur Fadli. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Experiential Marketing Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Barbershop Pekanbaru", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
90	basasunda.com Internet Source	<1 %
91	eprint.stimlog.ac.id Internet Source	<1 %
92	kabarselebes.co.id Internet Source	<1 %
93	memecd.com Internet Source	<1 %
94	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
95	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
96	www.ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %
97	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
98	123dok.com Internet Source	<1 %
99	Gerry Katon Mahendra, Dewi Amanatun Suryani. "Analisis Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Gamplong", Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan, 2021 Publication	<1 %

100	Harun Abdullah. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN KOMPENSASI FINANCIAL PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK, MAKASSAR", Journal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar Internasional, 2020 Publication	<1 %
101	Novita Sari. "PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BIDANG KERAJINAN TRADISIONAL JAMBI (Studi kasus : Rengke Suku Anak Dalam)", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2018 Publication	<1 %
102	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
103	Vigory Gloriman Manalu, Faishal Rahimi, Ilham Akbar. "Entrepreneurial Orientation and Product Innovation Performance of MSMEs in West Java: Foresight Capabilities as a Mediating Variable", Khazanah Sosial, 2023 Publication	<1 %
104	arifuddinali.blogspot.com Internet Source	<1 %
105	munawirmanchunian.blogspot.com Internet Source	<1 %
106	projects.co.id Internet Source	<1 %
107	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
109	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %

110

sudara.id

Internet Source

<1 %

111

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

112

udslatforsendelse.site

Internet Source

<1 %

113

Akhmad Nurrofi, Nuruddin Mahmud, Bayu Teguh Wibowo, Antonius Along. "Peningkatan Produktivitas melalui Beban Kerja, Stres Kerja dan Iklim Organisasi pada PT XYZ", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

<1 %

114

Alfian Affandy Hadinata, Dewi Andriani. "The Influence of Internal Communication, Awards, Organizational Culture, On the Performance of Employees in Production at PT. Wijaya Karya Beton Gempol, Pasuruan Regency", Indonesian Journal of Law and Economics Review, 2020

Publication

<1 %

115

Hais Dama, Mariyana Frascisca Dungga, Rusli Isa. "Optimalisasi Kreatifitas Olahan Produk Jagung dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat", Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 2024

Publication

<1 %

116

Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Student Paper

<1 %

117

Jeaneta Rumerung, Deky Mundung, Meiske Manopo, Grace Rumimper. "Optimizing the potential of meeting, incentive, conference, and exhibition destinations through a creative

<1 %

economic development model: A local government study", Journal of Governance and Regulation, 2024

Publication

118 Putu Ratih Kumala Dewi, I Made Anom Wiranata. "The Collaboration between Dior and Balinese Endek Woven within The Framework of Indonesian Cultural Diplomacy", Jurnal Global Strategis, 2023

Publication

119 Sundari Sundari, Novemy Triyandari Nugroho. "Menumbuhkan Ekonomi Kreatif di Kalangan Jemaat Warga Dewasa GKJ Klasik Sala dengan Memanfaatkan Limbah Kulit Buah Naga", Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 2025

Publication

120 Tandiyo Rahayu, Kyungro Chang Kyungro Chang, Billy Castyana Billy Castyana, Muhamad Syamsul Taufik Muhamad Syamsul Taufik et al. "The effect of sports event on revisit intention to build sports tourists' sustainability.", Retos, 2024

Publication

121 Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

122 berita.kedirikab.go.id

Internet Source

123 cis-nasional.id

Internet Source

124 dkp.sulteng.go.id

Internet Source

125 docobook.com

Internet Source

126	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
127	idoc.pub Internet Source	<1 %
128	jurnal.stier.ac.id Internet Source	<1 %
129	lib.lemhannas.go.id Internet Source	<1 %
130	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
131	repository.usm.ac.id Internet Source	<1 %
132	sangpendidik-hermanto.blogspot.com Internet Source	<1 %
133	www.antaranews.com Internet Source	<1 %
134	www.yrpioku.com Internet Source	<1 %
135	Akhmad Darmawan, Yudith Foran Al Fayed, Fatmah Bagis, Bima Cininttya Pratama. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UMUR OBLIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2015-2018", DERIVATIF: Jurnal Manajemen, 2020 Publication	<1 %
136	Fahrizal Fahrizal, Zamzami Zamzami, Muhammad Safri. "Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui	<1 %

137

Moh. Rasidi Moh. Rasidi, Alfian Firdaus.
"Pengaruh Modal Dan Lokasi Usaha Terhadap
Pendapatan Pedagang Di Pasar Senin
Kecamatan Besuk", RIGGS: Journal of Artificial
Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

<1 %

138

Andi Asmara Putra, Sri Muryani. "Penggunaan
Metode Webqual 4.0 Untuk Analisa Kualitas
Website Dinas Sosial Kota Bekasi", Jurnal
Infotech, 2023

Publication

<1 %

139

Desilsan ., Tansala, Johny Revo Elia Tampi,
Joanne Valesca Mangindaan. "PENGARUH
BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAN DI GRAMEDIA MANADO", AGRI-
SOSIOEKONOMI, 2021

Publication

<1 %

140

Muhammad Rifa'i, Jubertus Jubertus, Riski
Aprilia Dwi Susanti. "Pengaruh Kompetensi,
Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan
Pajak, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap
Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana
Desa", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2021

Publication

<1 %

141

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

<1 %